



NILAI MORAL DALAM ANIME *KIMI TO BOKU SEASON 2*

KARYA KIICHI HOTTA

堀田きいちによるアニメ君と僕。シーズン2のモラルレビュー

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora dan Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Muhammad Jevanis Rinaldo

NIM: 130501141

**PRODI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau di diploma di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/ penjiplakan.

Semarang, 22 Maret 2020

Penulis

Muhammad Jevanis Rinaldo

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Mulyadi', written in a cursive style.

Budi Mulyadi, S.Pd.M.Hun

197307152014091003

MOTTO

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu

Bobby Unser

Pengetahuan adalah kekuatan

Francis Bacon

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua saya tercinta, yang tak hentinya selalu menyemangati dan membimbing saya tidak hanya pada pengerjaan skripsi ini tapi juga dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan saya.

PRAKATA

Alhamdulillah hirobbil'amin. Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas karunia-Nya penulis berhasil menyusun skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam *Anime Kimi to Boku season 2* Karya Kiichi Hotta” dengan baik. Laporan ini berisi tentang apa saja unsur instrinsik beserta nilai moral yang terkandung dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta.

Setiap film termasuk *anime* memiliki nilai moral yang hendak disampaikan oleh pembuatnya kepada penonton. Nilai-nilai moral tersebut juga tersedia di dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta. *Anime* ini merupakan *anime* untuk remaja yang menceritakan tentang kehidupan dan perjalanan hidup empat sahabat di sekolah mereka di Jepang. *Anime* ini mengajarkan tentang persahabatan dan kerja sama.

Anime Kimi to Boku season 2 karya Kiichi Hotta memiliki 13 episode. Masing-masing episode memiliki jalan cerita masing-masing. Dalam setiap episode memiliki nilai moral yang hendak disampaikan, sebagai contoh seperti episode pertama yang berjudul “Kelinci di Bulan Melompat Sepanjang Malam” yang mengajarkan kita untuk saling berbagi.

Dalam menulis skripsi ini, penulis dibantu dan didukung oleh berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
2. Budi Mulyadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi dan Bahasadan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang
3. Budi Mulyadi, M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
4. Seluruh dosen Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang selama ini telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis selama masih kuliah
5. Kedua orang tua saya yang selalu mencintai dan menyayangi saya, serta selalu memberikan dukungan kepada saya di berbagai kesulitan yang saya hadapi, termasuk dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak lepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh sebab itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lain dengan tema yang sama.

Semarang, 22 Maret 2020

Penulis

Muhammad Jevanis Rinaldi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup	7
1.6 Metode Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Teori Struktural	15
2.2.2 Unsur Intrinsik	16
2.2.3 Teori Sosiologi Sastra	25
2.2.4 Konsep Nilai Moral.....	27
BAB III PEMBAHASAN UNSUR PEMBANGUN DAN NILAI MORAL <i>ANIME KIMI TO BOKU</i>	38
3.1 Sinopsis <i>Anime Kimi to Boku season 2</i>	38
3.2 Struktur Pembangun <i>Anime Kimi to Boku season 2</i>	45
3.2.1 Tema	45
3.2.2 Tokoh dan Penokohan	45
3.2.3 Alur/ Plot.....	51
3.2.4 Latar/ Setting.....	52
3.3 Nilai Moral dalam <i>Anime Kimi to Boku</i>	62
3.3.1 Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	62
3.3.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.....	66
3.3.3 Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	69

BAB IV SIMPULAN	70
INTISARI.....	74
要旨.....	78
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Gambar 3. 1 Kaname	45
Gambar 3. 2 Shun Matsuoka.....	46
Gambar 3. 3 Yuuta Asaba.....	47
Gambar 3. 4 Yuki Asaba.....	48
Gambar 3. 5 Chizuru Tachibana.....	49
Gambar 3. 6 Masaki Satou	50
Gambar 3. 7 Latar Pagi Hari	52
Gambar 3. 8 Latar Siang Hari	54
Gambar 3. 9 Latar Malam Hari.....	55
Gambar 3. 10 Sekolah.....	57
Gambar 3. 11 Rumah Kaname	58
Gambar 3. 12 Jalan.....	60
Gambar 3. 13 Mall	61
Gambar 3. 14 Chizuru menemui Mary	63
Gambar 3. 15 Chizuru menyatakan kesepiannya tanpa Shun	64
Gambar 3. 16 Kaname membawakan payung untuk Masaki.....	67
Gambar 3. 17 Masaki menunjukkan boneka milik Shun.....	68

Gambar 3. 18 Gang Kaname berdoa69

ABSTRAK

Kimi to Boku (君と僕, Kau dan Aku) adalah *anime* yang diadaptasi dari serial manga karya Hotta Kiichi, tentang empat remaja: Asaba Yuuki (CV: Kimura Ryohei), Asaba Yuuta (CV: Uchiyama Kouki), Matsuoka Shun (CV: Toyonaga Toshiyuki), dan Tsukahara Kaname (CV: Ono Yuuki). *Anime* ini menceritakan kisah kehidupan remaja semasa duduk di bangku kelas Sekolah Menengah Atas (SMA). Persahabatan mereka terbentuk karena kelompok ini saling mencintai meskipun dengan kepribadian atau perspektif yang berbeda. Yūta dan Yūki dikenal karena menyusahkan semua orang tetapi biasanya tidak bermaksud menyakiti, Shun dengan tingkah lakunya yang elegan, Kaname dengan temperamennya yang panas, dan Chizuru dengan sisi cintanya yang menyenangkan membuat *anime* tentang masa remaja ini. Banyak nilai moral yang dapat diambil dari *anime* bertema persahabatan ini. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam *anime Kimi to Boku season 2*. Penulis menggunakan teori struktural untuk menganalisis unsur pembangun dan nilai moral yang terkandung dalam *anime* tersebut. *Anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta memiliki alur campuran atau maju mundur. *Anime* ini terdiri dari 13 episode di mana masing-masing episode kebanyakan memiliki cerita yang berdiri sendiri alias tidak saling berhubungan dengan episode sebelum atau sesudahnya. Latar cerita *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta mengambil waktu dan tempat yang berbeda setiap episodenya. Latar waktu *anime* ini mengambil waktu pagi, siang dan malam hari. Sedangkan latar tempatnya adalah sekolah, rumah Kaname, jalan, dan supermarket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ada dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta menyangkut hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu rasa rindu, rasa kesepian, dan sopan santun, hubungan manusia dengan sesama yaitu menolong sesama dan menghargai, dan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa atau memohon pada Tuhan.

Kata kunci: *Kimi to Boku*, nilai moral, *anime*, teori struktural, persahabatan

ABSTRACT

Kimi to Boku (君と僕 You and Me) is an anime adapted from the manga series by Hotta Kiichi, about four teenagers: Asaba Yuuki (CV: Kimura Ryohei), Asaba Yuuta (CV: Uchiyama Kouki), Matsuoka Shun (CV: Toyonaga Toshiyuki), and Tsukahara Kaname (CV: Ono Yuuki). This anime tells the story of the lives of adolescents while in high school (SMA) class. Their friendship is formed because this group loves each other even though they have different personalities or perspectives. Yūta and Yūki are known for being a bother to everyone but usually not meant to hurt, Shun with her elegant demeanor, Kaname with her hot temper, and Chizuru with her lovable side created this anime about adolescence. There are many moral values that can be taken from this friendship-themed anime. This study aims to analyze the moral values contained in the anime Kimi to Boku season 2. The author uses structural theory to analyze the building blocks and moral values contained in the anime. The Kimi to Boku season 2 anime by Kiichi Hotta has a mixed or back and forth plot. This anime consists of 13 episodes in which each episode mostly has a stand-alone story, aka not related to the episode before or after. The background story of the anime Kimi to Boku season 2 by Kiichi Hotta takes a different time and place for each episode. The time setting for this anime takes the morning, noon and night. While the setting of the place is school, Kaname's house, street, and supermarket. The results showed that the moral values in the anime Kimi to Boku season 2 by Kiichi Hotta concern human relationships with oneself, namely nostalgia, loneliness, and courtesy, human relations with others, namely helping others and respecting, and human relations with God that is praying or asking God.

Keywords: Kimi to Boku, moral value, anime, structural theory, friendship

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra ialah ungkapan perasaan manusia yang sifatnya pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, kepercayaan dalam bentuk gambaran kehidupan yang bisa membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Lafamane, 2020: 1). Karya sastra berupa kreasi imajinatif yang menyentuh bahasa-bahasa tertentu yang menggambarkan dunia imajiner, menunjukkan penalaran dan pengalaman tertentu, dan merupakan estetika (Sefia, 2018: 1).

Karya sastra mempunyai banyak bentuk, seperti cerita pendek, novel, lagu, hingga film. Karya-karya sastra tersebut merupakan gambaran kehidupan yang berasal dari realita sosial ataupun imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Dalam karya sastra memiliki nilai moral dan amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang.

Anime adalah sebutan untuk film animasi atau kartun dari Jepang. Kata ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *animation*, dalam bahasa Jepangnya *animeshon* disingkat *Anime*. Hingga saat ini, kata "*anime*" sendiri digunakan untuk membedakan film kartun buatan Jepang dengan film lainnya. Kata animasi muncul dalam tiga karakter katakana a, ni, me (アニメ) dalam bentuk not musik. Ini adalah bahasa yang dipinjam dari bahasa Inggris "Animation" dan

diekspresikan sebagai "*Anime-shon*". *Anime* (アニメ) (diucapkan: a-ni-me, bukan a-nim) adalah animasi Jepang biasanya ditandai dengan gambar berwarna, yang menampilkan karakter dalam berbagai lokasi dan cerita untuk berbagai jenis penonton. *Anime* dipengaruhi oleh gaya gambar manga atau komik Jepang (Fansuri, 2020: 333).

Sebagai salah satu bentuk film, maka *anime* bisa dikategorikan sebagai karya sastra. Di dalam *anime* juga mengandung nilai moral yang dapat dipetik oleh penonton. Sama seperti film, *anime* juga merupakan media audio visual untuk menggambarkan pesan yang hendak disampaikan melalui cerita yang disajikan. Pesan pada *anime* berbeda-beda, tergantung pada tujuan *anime* tersebut dibuat. Sebagian besar *anime* mengandung pesan hiburan. Namun tak jarang juga *anime* yang menghadirkan pesan pendidikan, sejarah, kehidupan, dan informasi penting. Pesan dalam *anime* dapat berwujud eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit artinya penonton bisa mengetahui makna pesan yang hendak disampaikan dalam *anime* secara langsung melalui monolog atau percakapan antar tokoh. Sedangkan implisit artinya penonton bisa mengetahui makna tersebut melalui tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam *anime*.

Anime dapat menjadi sarana komunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan moral sebab sifatnya yang audio visual. Dengan menggunakan gambar dan suara hidup yang menarik dapat memikat anak-anak hingga remaja untuk menonton *anime*. Ketika orang menonton *anime*, dirinya akan seolah berada di dalam dunia fantasi *anime* tersebut. Dengan demikian keadaan tersebut akan

mempengaruhi jiwa penonton hingga pada taraf tertentu dapat memotivasi penonton untuk mengikuti tindakan pelaku dalam *anime* yang disukai penonton.

Pada saat ini ada banyak aliran (genre) *anime*, seperti: *action*, *comedy*, *drama*, *fantasy*, *romance*, *school life*, *supernatural*, *shoujo*, *shounen*, *slice of life*, dan lain-lain. *Anime* beraliran *action* menceritakan tentang aksi petualangan, *anime* beraliran *comedy* merupakan *anime* yang bernuansa komedi, *anime* beraliran *romance* berarti *anime* yang bernuansa percintaan, dan masih banyak lagi. Tak jarang dalam satu *anime* memiliki lebih dari satu aliran, misalnya satu *anime* merupakan aliran *action*, *comedy*, dan *romance* sekaligus. Setiap aliran *anime* ini memiliki perbedaan satu dengan lainnya.

Anime beraliran *slice of life* menceritakan perjalanan hidup seseorang ataupun sekelompok orang. Cerita ini tidak harus dari orang tersebut lahir hingga meninggal, tapi bisa hanya sebatas pada periode tertentu dalam kehidupan orang tersebut. *Anime slice of life* kebanyakan menceritakan kehidupan di sekolah (*school life*) dan pergaulan interpersonal seseorang.

Anime beraliran *slice of life* lebih mendekati dengan kehidupan yang sebenarnya dibandingkan dengan *anime* beraliran *action*, *supernatural*, dan lainnya. Oleh sebab itu, makna yang terkandung dalam *anime* dengan aliran tersebut dapat lebih mudah direlasikan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penggambaran yang baik dari segi pelaku dan alur cerita, kita bisa mengetahui pesan yang ada di dalam *anime* tersebut. Bahkan objek dan lingkungan yang ada

di dalam *anime* terkadang juga memiliki keterkaitan dengan alur cerita yang mana juga bisa memiliki nilai moral tersembunyi.

Nilai-nilai moral adalah sifat yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan di mana nilai tersebut dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang (Jumala, 2017: 42). Firwan (2017: 52) menyebutkan bahwa nilai moral terdiri dari empat lingkup yaitu: nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam semesta, dan manusia dengan Tuhan. Nilai moral pada dasarnya terkait erat dengan nilai-nilai yang menyangkut masalah kesusilaan atau budi pekerti berkaitan dengan manusia dan makhluk-makhluk lain ciptaan tuhan. Adanya moral menyebabkan manusia dapat membedakan hal yang baik dengan hal yang buruk.

Kimi to Boku (君と僕 Kau dan Aku) adalah *anime* yang diadaptasi dari serial manga karya Hotta Kiichi, tentang empat remaja: Asaba Yuuki (CV: Kimura Ryohei), Asaba Yuuta (CV: Uchiyama Kouki), Matsuoka Shun (CV: Toyonaga Toshiyuki), dan Tsukahara Kaname (CV: Ono Yuuki). Persahabatan keempat remaja ini bermula dari taman kanak-kanak, dan lingkaran pertemanan mereka bertambah luas dengan kehadiran seorang murid blasteran pindahan Tachibana Chizuru (CV: Irino Miyu). *Anime* ini terdiri dari 2 *season* di mana tiap *session* nya terdiri dari 13 episode.

Anime *Kimi ke Boku* menceritakan perjalanan hidup dan sekolah empat orang remaja. Empat anak laki-laki sekolah menengah atas tersebut telah saling

mengenal sejak kecil dan nongkrong bersama di sekolah setiap hari. Grup pemuda ini terdiri dari kembar tampan Yuuki dan Yuuta Asaba, Shun Matsuoka yang lembut, dan kepala kelas yang bernama Kaname Tsukahara. Meskipun mereka telah terbiasa dengan kurangnya kegembiraan dalam hidup mereka, seorang mahasiswa transfer baru bernama Chizuru Tachibana berdarah Jerman dan Jepang menambah lebih banyak petualangan dalam kehidupan mereka.

Persahabatan dalam *anime* ini kental dan menjadi pusat dari tiap kisahnya. Meski telah bertahun-tahun lamanya berteman, tak jarang keempat remaja ini sering bertikai tentang hal-hal remeh. Sering pula Kaname menyatakan keberatannya untuk terus berteman dengan si kembar Asaba yang jahil dan penuh sarkasme, namun selalu merasa khawatir jika terjadi apa-apa dengan mereka.

Kisah-kisah mereka lebih ringan, sederhana, dan lucu. Setiap episode mengangkat tema dan masalah yang berbeda. Beberapa kali mereka juga menceritakan kisah mereka saat berada di taman kanak-kanak. Cerita cinta yang tidak lepas dari kehidupan remaja juga ditampilkan dengan cara yang menakjubkan, kebanyakan dari mereka dalam bentuk *quiet love* dan *fruitless love*, yang juga akrab dengan cara para siswa SMA menyukai seseorang pada umumnya.

Anime Kimi to Boku mengajarkan kita untuk dapat mengambil sisi positif dari kehidupan yang kita jalani. Persahabatan adalah suatu anugerah yang mana dari persahabatan kita bisa belajar banyak hal dan memperoleh banyak hal. Teman adalah seorang yang suka membantu dan perlu kita bantu di saat beliau kesusahan.

Dengan demikian kehidupan akan menjadi indah dan berarti.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam *anime Kimi to Boku season 2*. *Anime* ini ada dua *season* dan tiap *seasonnya* terdiri dari 13 episode yang jika ditotal berarti ada 11 jam tayang sehingga terlalu banyak apabila dianalisis semuanya. Oleh sebab itu penulis hanya menggunakan *season 2* saja sebagai bahan episode *anime Kimi to Boku* yang dianalisis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi ini dengan judul “Nilai Moral dalam *Anime Kimi to Boku season 2*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dijelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana unsur yang membangun *anime Kimi to Boku* karya Kiichi Hotta?
2. Nilai moral apakah yang terkandung dalam *anime Kimi to Boku* karya Kiichi Hotta?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan permasalahan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mengungkap unsur pembangun dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu menjadi informasi terkait macam-macam nilai moral dan cara mengungkapnya. Selain itu penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terkait nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam karya sastra, khususnya *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta. Sedangkan bagi kampus dan mahasiswa, penelitian ini berguna untuk menambah kepustakaan sekaligus sebagai bahan referensi penelitian-penelitian lain yang juga sama-sama hendak mengungkap nilai-nilai moral dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian memiliki manfaat praktis untuk masyarakat terutama generasi muda atau remaja. Nilai-nilai moral dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta yang diungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk ditiru.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* karena objek penelitian ini berupa bahan pustaka, yaitu video *anime Kimi to Boku season*

2 karya Kiichi Hotta. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini memfokuskan pada unsur pembangun dan nilai moral yang terkandung dalam *anime Kimi to Boku season 2*.

Sumber data primer penelitian ini berupa *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta. Sedangkan sumber pendukung atau sumber data sekunder, penulis dapatkan dari buku-buku teori sastra, jurnal, dan pustaka lainnya, serta media internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teori yang penulis gunakan dalam proses analisis yaitu teori struktural. Teori ini berusaha menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam cerita, terutama cerita fiksi. Proses analisis meliputi identifikasi, pengkajian, dan pendeskripsian fungsi atau hubungan antar unsur intrinsik fiksi terkait. Penulis menggunakan teori struktural karena teori ini yang dirasa paling cocok digunakan untuk menganalisis *anime Kimi to Boku* yang memiliki alur maju mundur dan beraliran *slice of life*.

1.6 Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan meninjau buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber data primer dalam penelitian yaitu *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi

Hotta yang penulis dapat dari website animasu dengan link: <https://animasu.net/anime/kimi-to-boku-season-2/> . Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, *paper*, dan sumber kepustakaan lain tentang teori sastra, *anime*, *Kimi to Boku*, dan hal-hal lain yang mendukung penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi, situasi berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk hasil evaluasi atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Dalam hal ini, penulis menonton *anime Kimi to Boku season 2* dari awal hingga selesai, lalu mulai menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam *anime* tersebut. Penulis merangkumnya dan menuliskannya kembali dalam skripsi ini, terutama di bagian pembahasan.

3. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyajian data kualitatif deskriptif. Hasil analisis yang penulis peroleh, penulis tuangkan dalam bentuk tulisan. Kualitatif artinya data yang penulis sajikan merupakan data yang diperoleh dari proses identifikasi dan analisis, tanpa penghitungan. Sedangkan deskriptif artinya data tersebut penulis

sajikan apa adanya. Penulis memaparkan unsur-unsur pembangun dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta dan juga nilai-nilai moral yang terkandung dalam *anime* tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 memberikan gambaran umum tentang penelitian. Bab ini terdiri dari 7 (tujuh) sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab 2 merupakan bab yang menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penulis beserta perbedaannya. Bab ini juga berisi landasan teori yang merupakan kumpulan teori atau konsep dasar dalam melakukan penelitian terkait dengan judul penelitian. Teori-teori tersebut mendasari penulis melakukan penelitian ini. Kajian pustaka berguna untuk menghindari plagiarisme. Sedangkan landasan teori berguna bagi pembaca untuk mengetahui dasar teori dilakukannya penelitian ini. Landasan teori penelitian ini terdiri dari teori struktural, unsur intrinsik, dan konsep nilai moral.

Bab 3 Pembahasan

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian. Bab ini berisi penyajian hasil analisis penulis terhadap unsur-unsur pembangun cerita dalam *anime Kimi to Boku* dan juga nilai-nilai moral yang terkandung dalam *anime* tersebut. Struktur pembangun tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Sedangkan nilai moral dipecah menjadi empat bagian, yaitu hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan Tuhan.

Bab 4 Penutup

Penutup merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Penutup berisi kesimpulan yang didapat selama proses penelitian. Kesimpulan ditarik dari pembahasan yang kemudian dirangkum menjadi dua atau tiga paragraf singkat yang mana dari kesimpulan tersebut bisa menggambarkan keseluruhan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Banyak mahasiswa terutama jurusan sastra yang telah melakukan penelitian analisis terhadap karya sastra berupa prosa, drama, puisi, cerita, film, maupun *anime*. Pada sub bab ini, penulis hanya berfokus pada penelitian terdahulu yang objek penelitiannya berupa *anime*. Hal ini dikarenakan penulis melakukan penelitian yang objeknya berupa *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta.

Penelitian pertama yaitu penelitian oleh Rohadian (2019) yang berjudul “Nilai Moral yang Terkandung dalam *Anime Gintama Episode 31-32 dan Episode 54-55 Kajian Sosialogi Sastra*”. Dalam penelitian tersebut, Rohadian menemukan ada lima unsur naratif pada *anime Gintama*, yang terdiri atas elemen ruang, elemen waktu yang meliputi urutan waktu, tokoh, permasalahan dan konflik serta tujuan tokoh. Sedangkan nilai-nilai moral dalam *anime Gintama* antara lain, nilai moral antara manusia dengan Tuhan, nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri serta nilai moral antara manusia dalam lingkup sosial. Pada nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri terdapat delapan bentuk nilai antara lain, 1) eksistensi diri, 2) harga diri, 3) rasa percaya diri, 4) rasa takut, 5) rasa rindu, 6) rasa kesepian, 7) rasa tanggung jawab dan kewajiban pada diri sendiri, dan 8) sopan santun. Pada nilai moral antara manusia dengan lingkup sosial terdapat lima bentuk nilai antara lain, 1) berpikiran positif, 2) menolong sesama, 3) cinta kasih

sejati, 4) saling menghargai, dan 5) saling mengenal.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) dengan judul “Nilai-nilai moral dalam Film Nobody Know Karya Sutradara Hirokazu Koreeda Kajian Sosiologi Sastra”. Saragih menggunakan teori sosiologi sastra untuk menganalisis film Nobody Know. Dalam hasil analisisnya, Saragih menemukan 5 unsur naratif yang terdapat di dalam film Nobody Knows terdiri dari elemen ruang, elemen waktu, permasalahan dan konflik, pelaku cerita dan tujuan. Saragih juga menemukan adanya nilai moral Film Nobody Knows yang terdiri dari 2 bagian yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari 8 bagian yaitu eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa kesepian, tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri, dan sopan santun. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial terdiri dari 5 bagian yaitu, berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, saling menghargai, dan saling mengenal.

Penelitian ketiga yaitu penelitian oleh Dewi (2017) yang berjudul “Nilai Moral dalam Film *Anime* Kuranando (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaku: Kajian Sosiologi Sastra”. Dalam penelitiannya, Dewi menemukan terdapat dua jenis nilai moral dan wujudnya dalam film *anime* Kuranando (Clannad). Pertama yakni nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai

moral ini yang terdapat pada tokoh utama Tomoya berwujud: kejujuran, kebijaksanaan dan penyesalan, sedangkan yang terdapat pada tokoh utama Nagisa berwujud: percaya diri, kerendahan hati, dan pantang menyerah. Kedua yakni nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Nilai moral ini yang terdapat pada tokoh utama Tomoya berwujud: kepedulian, kesetiakawanan, tolong menolong, dan kasih sayang orang tua kepada anak, sedangkan yang terdapat pada tokoh utama Nagisa berwujud: sikap menghargai, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, dan kekeluargaan.

Penelitian keempat yaitu penelitian oleh Farhat (2017) dengan judul “Nilai Moral dalam *Anime* Naruto The Movie Road To Ninja Karya Masashi Kishimoto”. Dalam penelitian tersebut, Farhat menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam *anime* Naruto the Movie Road to Ninja antara lain: nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari beberapa macam nilai moral yaitu: (1) nilai percaya diri, (2) nilai berani, dan (3) nilai daya juang. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdiri dari beberapa macam nilai moral yaitu: (1) nilai cinta kasih orang tua dengan anaknya, (2) nilai kesetiakawanan, (3) nilai bertanggung jawab, dan (4) nilai tolong menolong.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Struktural

Teori struktural ialah teori yang dipakai dalam menganalisis suatu karya sastra. Analisis ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta mendeskripsikan fungsi dan relasi unsur apa saja yang tersedia di dalam karya sastra (Rohma, 2021: 1). Teori Struktural adalah teori untuk mengkaji makna sastra yang menekankan pada karya sastra itu sendiri. Teori struktural yaitu sebuah pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya melakukan analisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam atau disebut juga unsur-unsur intrinsik (Mizkat, 2018: 4).

Nurgiyantoro (2005:36) mengungkapkan bahwa analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendefinisikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik. Berdasarkan opini di atas, unsur yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat (Suryanto, 2017: 107).

2.2.2 Unsur Intrinsik

2.2.4.1 Tema

Tema ialah dasar suatu cerita atau pandangan hidup yang membangun gagasan utama dalam sebuah karya (Fairini, 2021: 251). Tema ialah makna yang tidak disembunyikan dan bukan dilukiskan. Jadi, tema ialah makna yang tersirat bisa jadi makna untuk mengerti cerita. Dengan tema, kita memaknai implikasi penting dari keseluruhan cerita, bukan sebuah bagian yang bisa dipisahkan dari suatu cerita (Vitasari, 2021: 23).

Tema ialah gagasan (makna) dasar umum yang menopang suatu karya sastra sebagai struktur semantis dan sifatnya abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilaksanakan secara implisit (Nurgiyantoro, 2013: 115). Nurgiyantoro mengatakan bahwa tema dalam banyak hal "mengikat" ada atau tidak adanya situasi tertentu, termasuk beberapa elemen intrinsik lain karena elemen-elemen ini harus mendukung kejelasan tema yang ingin mereka sampaikan. Tema menjadi dasar untuk pengembangan keseluruhan cerita. Tema memiliki generalisasi umum, lebih luas, dan abstrak (Nurgiyantoro dalam Dewi, 2017: 19).

Nurgiyantoro (dalam Dewi, 2017: 19) melakukan pembagian macam tema sebagai berikut:

1. Tema mayor

Tema mayor adalah pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar

umum karya itu. Tema mayor terbentuk dari tema-tema minor, ada koherensi yang erat antara berbagai tema minor yang akan memperjelas tema mayor dalam suatu cerita. Tema-tema minor bersifat mempertegas keberadaan tema mayor

2. Tema minor

Tema minor ialah tema yang terdapat pada bagian-bagian tertentu suatu cerita dan bisa diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan. Jumlah tema minor tergantung pada banyak atau sedikitnya makna tambahan yang dapat ditafsirkan pada suatu cerita

2.2.4.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku yang mengemban kejadian dalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa tersebut mampu menjalin sebuah kisah yang utuh. Tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra biasanya adalah rekan, tetapi tokoh-tokoh tersebut ialah unsur penting dalam suatu cerita. Peran pentingnya terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan sebuah peran itu dapat dipahami oleh pembaca. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam sebuah cerita (Milawasri, 2017: 89).

Kalsifikasi inovasi tokoh sebagaimana opini Pradopo (dalam Nuhidayati, 2018: 505) adalah melalui (a) pelukisan jasmani pelaku; (b) pelukisan jalan pikiran pelaku; (c) pelukisan reaksi pelaku terhadap kejadian yang dihadapi; (d) analisis sifat pelaku; (e) pelukisan kondisi sekitar pelaku; (f) pandangan atau

tanggapan pelaku bawahan terhadap pelaku utama; dan (g) pembicaraan pelaku terhadap pelaku yang lain.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Dewi, 2017: 21), karena tokoh utama adalah yang paling sering diceritakan, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Dia selalu hadir sebagai aktor, dalam peristiwa maupun konflik penting yang memengaruhi kemajuan plot. Di sisi lain, penampilan tokoh-tokoh tambahan dalam seluruh cerita lebih sedikit, bahkan tidak penting, dan kehadirannya hanya jika ada koneksi dengan karakter utama, secara langsung atau tidak langsung (1994: 177).

Sementara itu, penokohan ialah penggambaran yang jelas mengenai tokoh atau seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Penokohan merupakan penyajian watak tokoh atau penciptaan citra tokoh (Amidong, 2018: 2). Jadi tokoh ialah pelaku yang mengemban kejadian dalam cerita. Sedangkan penokohan ialah cara pengarang menyajikan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut. Hal ini artinya ada dua hal yang penting, yang pertama berkaitan erat, penampilan dan penggambaran sang tokoh harus mendukung sifat tokoh. Secara wajar, bilamana penggambaran tokoh kurang selaras dengan sifat yang dimilikinya atau bahkan sama sekali tidak mendukung sifat tokoh yang digambarkan jelas akan mengurangi bobot ceritanya (Amidong, 2018: 2-3).

2.2.4.3 Alur

Alur ialah cerita yang berisi tahapan kejadian, setiap kejadian dihubungkan secara sebab akibat, kejadian satu disebabkan oleh kejadian lainnya atau kejadian satu mengakibatkan peristiwa lain. Alur adalah peristiwa kisah yang mempunyai penekanan pada hubungan kausalitas. Alur menghadirkan urutan penyajian beberapa kejadian untuk memberikan akibat emosional dalam diri pembaca (Anggraini, 2018: 36).

Alur adalah unsur fiksi yang penting karena alur ialah tulang punggung suatu cerita. Alur mempengaruhi segala unsur yang terdapat pada suatu karya fiksi, namun alur juga tak akan berlangsung jika tidak ada unsur-unsur lainnya yang membentuk sebuah karya fiksi. Contoh paling mendasar adalah alur tidak akan berjalan kalau tidak ada tokoh dan penokohan dalam suatu karya fiksi (Kurnianto, 2019: 23).

Alur yaitu peristiwa-peristiwa cerita (disebut juga plot) yang dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, serta sikap tokoh-tokoh utama cerita. Bahkan, pada umumnya peristiwa yang ditampilkan dalam kisah tak lainnya dari perilaku dan tingkah laku para tokoh, baik yang sifatnya fisik ataupun batin. Plot adalah cerminan, atau bahkan berupa perjalanan kelakuan para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, serta bersikap dalam berhadangan dengan beberapa masalah kehidupan (Dewi, 2017: 22).

Menurut Forster (dalam Dewi, 2017: 22), alur dapat dibagi menjadi 3 (tiga)

macam yaitu:

1. Alur maju

Jenis alur ini adalah jenis alur yang umumnya ditemukan dalam sebuah cerita. Dalam alur ini, cerita dimulai dengan pengantar awal yang mencakup pengenalan tokoh bersama dengan karakternya, pengenalan latar belakang tempat, waktu, dan peristiwa, dan latar belakang atmosfer yang dibangun dalam cerita.

Setelah keseluruhan diperkenalkan, masalah mulai muncul. Masalah atau konflik tersebut ditandai dengan pertikaian dua tokoh di dalam cerita atau munculnya ketegangan di dalam suatu cerita. Masalah yang muncul sedang berkembang dan lebih rumit. Tahap merumitnya suatu permasalahan disebut dengan tahap konflik meningkat atau klimaks. Setelah konflik kian merumit atau klimaks, si tokoh pun perlahan-lahan bangkit dan menemukan penyelesaian atas konflik yang dia hadapi. Ditemukannya penyelesaian atas konflik yang dialami sang tokoh biasa dikenal sebagai antiklimaks. Setelah penyelesaian ditemukan, masalah atau konflik pun pada akhirnya terselesaikan, serta cerita pun telah sampai di tahapan penyelesaian.

2. Alur mundur

Alur ini berlawanan dengan alur maju. Dalam alur ini, cerita dimulai dengan fase yang sudah selesai, kemudian terus mundur ke tahap

antiklimaks, klimaks, konflik, dan mengakhiri tahap pengenalan Cerita yang menggunakan proses ini biasanya berisi sejumlah kisah kilas balik tentang kehidupan seseorang.

3. Alur campuran

Alur campuran ialah suatu jenis alur yang ceritanya dimulai dari fase klimaks. pada alur ini, fase klimaks yang sudah dipaparkan di awal cerita setelah itu dimundurkan ke fase pengenalan masalah. Hal tersebut memiliki tujuan supaya pembaca atau penonton dapat tahu asal mula dari keberadaan konflik di kisah tersebut. Agar lebih paham akan permasalahan atau klimaks tersebut, alur cerita pada jenis alur ini dimundurkan kembali ke fase pengenalan. Setelah itu, baru dinaikkan ke fase antiklimaks dan berakhir di fase penyelesaian.

2.2.4.4 Latar

Latar adalah dasar pijakan yang mengacu pada tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Samad, 2020: 2). Latar adalah salah satu bagian kisah di antara bagian kisah lainnya, seperti tema, penokohan, penyudutpandangan, serta alur. Latar tidak diciptakan begitu saja oleh penulis. Salah satu fungsi latar ialah pembangkit suasana dalam cerita. Fungsi latar yang dimaksud adalah fungsi latar sebagai atmosfer (Oktapiana, 2018: 108).

Latar menjadikan sebuah cerita menjadi spesifik dan jelas. Latar penting

untuk meninggalkan kesan realistis pada pembaca, sehingga semacam atmosfer tampaknya benar-benar ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca mudah untuk "mengoperasikan" imajinasinya. Pembaca dapat merasakan dan mengevaluasi kebenaran, akurasi, dan implementasi latar yang dijelaskan sehingga terasa akrab dengan cerita (Nurgiyantoro dalam Dewi, 2017: 23).

Menurut Nurgiyantoro, unsur latar bisa dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yakni tempat, waktu, serta suasana. Ketiga unsur tersebut walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan bisa berdiri secara sendiri, pada faktanya juga bisa saling berhubungan atau saling memiliki pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya. Selain tiga macam latar tersebut juga ada jenis latar lain yaitu latar sosial dan latar alat. Macam-macam latar yaitu sebagai berikut (Nurgiyantoro dalam Dewi, 2017: 24):

1. Latar tempat

Latar ini yaitu tempat terjadinya suatu perkara atau kejadian. Latar ini merujuk pada lokasi suatu peristiwa dalam cerita. Latar tempat dapat dijelaskan secara eksplisit atau implisit. Latar tempat yang disebutkan secara eksplisit yaitu latar tempat yang dijelaskan secara jelas dalam cerita, misalnya "Andi tiba di Bandara Ahmad Yani, Semarang". Sedangkan latar tempat implisit tidak dijelaskan secara jelas lokasi peristiwa yang sedang berlangsung, misalnya "Andi pun pergi ke arah *gubug reyot* tersebut"

2. Latar waktu

Latar ini adalah waktu di mana sebuah kejadian tersebut berlangsung. Latar waktu sendiri terbagi atas dua jenis, yakni latar eksplisit dan juga latar implisit. Latar eksplisit adalah latar waktu yang dijelaskan secara jelas di dalam sebuah cerita. Biasanya, waktu eksplisit dituliskan dengan menyebutkan tanggal atau jam terjadinya kisah tersebut, misal “Pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 21.00 WIB, pesawat yang ditumpangi Andi tiba di bandara”.

3. Latar suasana

Jenis-jenis latar selanjutnya ialah latar suasana. Latar ini merupakan situasi batin si tokoh atau lingkungan tempat si tokoh berada. Biasanya, latar suasana dalam kisah tidak diumumkan secara gamblang, serta cenderung deskriptif. Misalnya kalimat “di sini tidak ada orang” menunjukkan bahwa latar suasana tersebut yaitu sepi.

4. Latar Sosial

Latar ini adalah latar yang menjelaskan status sosial si tokoh, ataupun perbuatan sosial yang berlangsung dilingkungan sekitarnya. Misalkan: si tokoh diceritakan sebagai anak keluarga yang sederhana dan hidup di suatu kampung yang warganya ternama sebagai tukang gosip dan pamer harta.

5. Latar Alat

Latar ini adalah latar yang menjelaskan barang-barang atau alat-alat yang

biasa digunakan oleh si tokoh, entah tersebut untuk sehari-hari ataupun untuk memecahkan konflik yang si tokoh alami. Misalnya: ponsel, buku, pedang, serta lain sebagainya.

2.2.4.5 Sudut Pandang

Sudut pandang ialah cara bagaimana pengarang cerita menempatkan dirinya pada cerita atau dari sudut mana pengarang cerita memandangi cerita yang dibuatnya. Sudut pandang dapat disebutkan juga sebagai sebuah teknik atau pun siasat yang disengaja dilaksanakan oleh pengarang untuk mengutarakan ceritanya (Fahreza, 2018: 5).

Sudut pandang ialah kedudukan atau posisi pengarang dalam cerita tersebut. Dengan kata lainnya posisi pengarang menempatkan dirinya dalam cerita tersebut (Hartati, 2017: 121). Nurgiyantoro (dalam Hartati, 2017: 121) mengungkapkan bahwa sudut pandang merupakan strategi, teknik, serta siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.

Penelitian penulis kali ini berusaha menganalisis karya sastra berupa *anime* atau film kartun Jepang. Oleh sebab itu analisis sudut pandang tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan semua percakapan yang terjadi dalam *anime* ialah percakapan langsung, bukan seperti percakapan dalam cerpen atau novel yang biasa menggunakan monolog maupun bentuk percakapan tidak langsung yang bisa dianalisis sudut pandang pengarang cerita tersebut.

2.2.4.6 Amanat

Amanat merupakan pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada penonton. Amanat adalah satu hal yang mendorong pengarang untuk menciptakan suatu cerita. Amanat terbagi menjadi dua macam, (1) amanat tersirat (2) amanat tersurat. Amanat bersifat interpretatif, masing-masing orang dapat mempunyai penafsiran makna terkandung dalam suatu film/ *anime* yang berbeda satu dengan lainnya (Nurgiyantoro dalam Kulsum, 2020: 62).

Amanat atau pesan moral bisa dipandang dari sisi tertentu kisah fiksi sebagai bentuk manifestasi suatu harapan pengarang untuk mendialog, menawar, serta menyampaikan pesan pada penonton (Nurgiyantoro dalam Farhat, 2020: 28). Amanat adalah suatu pandangan pengarang untuk mengutarakan pesan moral yang ada di dalam kisah fiksi, dengan hikmah pengarang bisa menyampaikan pesan pada pembaca secara implisit (Farhat, 2020: 28).

2.2.3 Teori Sosiologi Sastra

Teori sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menimbang segisegi kemasyarakatan (Ratnasari, 2017: 5). Penulis memakai pendekatan sosiologi sastra agar bisa paham akan lebih jauh lagi gejala sosial di dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta. Wellek dan Warren (dalam Ratnasari, 2017: 5) berucap “sosiologi sastra yaitu mempermasalahkan suatu karya sastra yang menjadi pokok, alas mengenai apa yang tersirat dalam karya sastra itu dan apa tujuan serta amanat yang hendak disampaikan”.

Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan yang memperhitungkan (Bala, 2020: 504-505):

1. Karya sastra tidak dapat dipahami secara selengkap-lengkapannya apabila dipisahkan dari lingkungan kebudayaan dan peradaban yang sudah menghasilkannya. Ia wajib dipelajari dengan konteks seluas-luasnya tidak cuma dari diri sendiri
2. Gagasan yang ada dalam karya sastra sama pentingnya dengan bentuk dan teknik penceritaannya melalui satuan bahasa, dapat disebutkan bahwa teknik dan bentuk-bentuk tersebut dikemukakan oleh ide tersebut
3. Masing-masing karya sastra yang dapat bertahan lama, pada hakikatnya ialah suatu relasi moral baik kaitannya dengan kebudayaan sebagai sumbangan maupun dengan seluruh orang di sekitarnya.

Sosiologi sastra mengintegrasikan dua disiplin yang berbeda, sosiologi dan sastra. Secara harfiah mesti ditopang oleh dua teori yang berbeda, yaitu teori-teori sosiologi dan teori-teori sastra (Ratna dalam Farhat, 2017: 29).

Sosiologi sastra berfokus pada masalah manusia (Endraswara dalam Farhat, 2017: 29). Pendekatan sosiologi bertolak dari asumsi bahwa sastra adalah percerminan kehidupan masyarakat. Cermin kehidupan disini adalah suatu presentasi dari bentuk perilaku manusia yang diberi “bobot moral” yang sejalan dengan kapasitas tanggung jawabnya (nilai moral).

2.2.4 Konsep Nilai Moral

2.2.4.1 Pengertian Nilai Moral

Moral adalah norma yang menetapkan perbuatan apa yang wajib diambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak. Keputusan akan tindakan moral bagi seseorang mengandung unsur disiplin yang dibuat oleh konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, serta kehendak individu (Firwan, 2017: 51). Nilai moral ialah hal-hal kebaikan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Nilai itu menuntun supaya segala sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya (Jumala, 2017: 42).

Nurgiyantoro berucap bahwa hikmah atau pesan moral bisa dipandang dari sisi tertentu kisah fiksi sebagai bentuk manifestasi suatu harapan pengarang untuk mendialog, menawar, serta menyapaikan pesan pada pembaca. hikmah merupakan sebuah pandangan pengarang untuk mengutarakan pesan moral yang tersedia di dalam kisah fiksi, dengan hikmah pengarang bisa mengutarakan pesan pada pembaca secara implisit (2013: 460).

Istilah “bermoral” memiliki pandangan baik dan buruk yang sifatnya relatif. Pandangan manusia terhadap moral dan nilai dipengaruhi oleh pengalaman hidup atau *way of life* (Nurgiyantoro, 2012: 321). Pesan moral dalam sastra menitikberatkan pada sifat kodrati manusia yang hakiki, tidak pada peraturan yang disusun, ditentukan, dan dihakimi oleh manusia. Bahkan pada kasus tertentu, ia tampak seperti tidak sejalan dengan yang diajarkan dalam agama (Nurgiyantoro,

2012: 232). Apabila di dalam film ada suatu tokoh dengan tindakan tercela, maka bukan berarti pengarang tersebut menyarankan penonton untuk menirunya tetapi justru mengambil hikmah yang ada dari kejadian yang diakibatkan oleh tokoh tersebut.

Moral berkaitan erat dengan kesusilaan dan mengandung ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan. Dengan adanya moral, manusia dapat menilai mana perbuatan yang baik man mana yang buruk. Moral menentukan keputusan yang diambil oleh seseorang kaitannya dengan perbuatan manusia sehari-hari.

2.2.4.2 Jenis dan Wujud Moral

Wujud dan ajaran moral yang ada di dalam cerita film ada banyak sekali bentuknya. Hal ini karena setiap film menyajikan cerita dengan pesan moral yang beragam. Dalam satu film dapat mengandung banyak nilai moral sekaligus yang berbeda satu dengan lainnya. Nurgiyantoro (2012: 323) membagi wujud moral berdasarkan persoalan hidup manusia yaitu menjadi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Masalah manusia sendiri mungkin memiliki berbagai jenis dan tingkat intensitas. Hal ini tentunya tidak terlepas dari hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dia dapat menghadapi masalah seperti kelangsungan hidup diri, harga diri, kepercayaan diri, ketakutan, kematian, kerinduan, balas

dendam, kesepian, mengguncang berbagai pilihan, dan pilihan lain yang melibatkan individu dan pikiran manusia (Nurgiyantoro, 1994: 324).

Nilai moral hubungan antar manusia adalah nilai yang ada pada diri sendiri atau nilai pribadi yang baik hati, yang dapat menjadi teladan atau pedoman dalam kehidupan manusia. Setiap orang memiliki berbagai macam masalah. Semua manusia hidup dengan masalah dalam hidupnya sendiri. Terkait sudut pandang Nurgiyantoro, ia mengatakan: “Masalah manusia mungkin memiliki jenis dan derajat intensitas yang beragam (2013: 443)”.

Saragih (2019: 26-28) menjelaskan macam-macam nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebagai berikut:

a) Ekstensi diri

Ekstensi diri berhubungan dengan kualitas diri seseorang. Seseorang tidak akan diakui ekstensinya bilamana tidak mempunyai kualitas yang mencolok maupun berbeda dengan orang lain.

b) Harga diri

Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Hal ini artinya bahwa sejauh mana seseorang menilai dirinya sendiri mempunyai kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.

c) Rasa percaya diri

Sikap seseorang yang memberi kepercayaan kuat pada dirinya sendiri.

d) Rasa takut

Rasa takut adalah tanggapan emosi terhadap sebuah hal yang dianggap berbahaya atau ancaman. Rasa takut adalah mekanisme pertahanan diri seseorang bilamana merasa terancam akan stimulus tertentu, seperti ancaman bahaya.

e) Rasa rindu

Keinginan kokoh akan bertemu dan sangat ingin dan berharap terhadap sesuatu

f) Rasa dendam

Rasa marah yang tak terlampiaskan atau tersalurkan sehingga timbul sebuah amarah untuk memperlakukan seseorang dengan jelek sebagai usaha membalas perbuatan orang lain.

g) Rasa kesepian

Sikap seseorang yang merasa bahwa dirinya hidup dalam kesendirian, kehampaan, kesunyian, serta kesedihan.

h) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Menuntut kesadaran untuk memenuhi kewajiban sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai makhluk pribadi.

i) Kewajiban terhadap diri sendiri

Sikap yang wajib ditaati sebagai keinginan yang diyakini sebagai hal yang baik. Dalam hal tersebut seseorang yang mematuhi hukum jasmaniah bukan

karena takut pada sanksi, akan tapi sebagai dorongan untuk berbuat baik karena hati kecilnya mengatakan itu ialah hal baik.

j) Sopan santun

Sikap yang mendorong seseorang untuk menghormati orang lainnya dalam pergaulan karena memuat nilai kebaikan.

2. Hubungan manusia dengan sesama

Manusia diciptakan bersama manusia lain. Manusia dinaturalisasi sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain. Relevan dengan pendapat Poespoprodjo yang mengatakan bahwa sifat manusia adalah sosial. Manusia dilahirkan dalam diri manusia dan diciptakan untuk menjadi mitra dalam diri manusia dan diciptakan untuk menjadi mitra dalam masyarakat, yang memuluskan kehidupan sosial itu baik bagi masyarakat, dan yang mengganggu kelancaran kehidupan sosial itu buruk bagi manusia (1999: 143). Relasi antarmanusia berkaitan dengan relasi sosial. Masalah-masalah yang berupa hubungan antarmanusia tersebut antara lain: persahabatan, yang kuat maupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan: relasi suami-istri, orang tua-anak, kasih sayang terhadap suami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, relasi buruh-majikan, atasan-bawahan, serta lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia (Nurgiyantoro, 1994: 325).

Saragih (2018: 28-30) menjelaskan macam-macam nilai moral yang

menyangkut hubungan manusia dengan manusia lain sebagai berikut:

a) Berpikiran positif

Sikap manusia untuk menilai manusia lainnya dengan sudut pandang yang positif atau hal baik. Dalam hal tersebut manusia tidak suka mencari hal-hal jelek yang ada pada manusia lainnya dan lebih menentukan untuk melihat hal baik yang dimiliki seseorang.

b) Menolong sesama

Sikap manusia dalam situasi apapun tetap melindungi manusia lain. Dalam hal ini melindungi juga artinya membela dan menolong orang lainnya dalam kesusahan tetapi beliau juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

c) kasih sayang sejati

Sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan belum pernah mengharapkan sebuah imbalan sebagai balasannya tapi lebih didasarkan pada bahwa manusia lainnya juga merupakan ciptaan Tuhan

d) membantu yang lemah tanpa pamrih

Sikap manusia yang melindungi sesama yang lemah tanpa mengharapkan sesuatu untuk dikembalikan kepadanya.

e) Saling menghargai

Sikap manusia yang menghormati manusia lainnya meskipun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dipunyai oleh orang lainnya dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

f) Saling mengenal

Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling memudahkan karena faktanya bahwa manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain

3. Hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia ada atas keinginan Tuhan, tidak ada manusia yang hidup di dunia tanpa Tuhan. Salam (2000: 229) berucap bahwa dunia dan isinya tidak bisa mendasarkan dirinya sendiri. Dalam penjelasan ini bisa dilihat bahwa dunia beserta isinya termasuk manusia tidak ada karena manusia berkaitan dengan Tuhan yang menciptakannya. Dunia dan berbagai isinya asalnya dari sebuah hal selain dunia tersebut sendiri. Manusia tidak membuat dan menentukan kapan mereka hidup dan mati, karena Tuhan membuat dan menentukan mereka, relevan dengan opini Poespoprodjo bahwa manusia bukanlah makhluk yang terisolasi, tapi merupakan bagian dari ciptaan Tuhan (1999: 142). Sebagai makhluk ciptaan Tuhan maka hendaklah manusia menyadari diri dan berterima kasih pada Tuhan dengan taat dan patuh serta bersyukur

Saragih (2019: 31-33) menjabarkan macam-macam nilai moral yang

menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan sebagai berikut:

a) Pasrah dan Menurut pada Tuhan

Pasrah dan menurut pada Tuhan ialah sikap mental dan kepatuhan manusia kepada Tuhan. Menjalankan seluruh instruksi yang telah diberikan Tuhan. Hal ini berdasar pada kecintaan seorang hamba kepada-Nya.

b) Perasaan berdosa pada Tuhan

Sikap manusia yang selalu diawasi oleh Tuhan sehingga di saat melakukan kesalahan beliau akan merasa berdosa pada Tuhan dan berjanji tidak akan melakukan kembali kesalahan tersebut.

c) Takut pada Tuhan

Sikap manusia yang menyerahkan dirinya pada Tuhan dan beliau merasa takut akan berbagai kesalahan pada Tuhan.

d) Berdoa atau memohon pada Tuhan

Sikap manusia yang percaya pada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan permintaan yang diungkapkan oleh manusia pada Tuhan.

e) Mengakui kebesaran Tuhan

Sikap manusia yang percaya bahwa tidak ada satupun di ala ini yang luput dari pengetahuan Tuhan.

f) Duka cita pada Tuhan

Sikap yang selalu mengadukan berbagai keluh kesah dan penderitaannya kepada Tuhan, karena Tuhan adalah tenmoat manusia memasrahkan segala kekurangan yang ada pada dirinya.

g) Perasaan keagamaan

Sikap manusia yang berusaha berkelakuan dengan landasan nilai-nilai keagamaan atau keTuhanan yang bertanam di sanubarinya karena manusia yakin akan adanya pembalasan amal baik dan buruk

2.2.4.3 Wujud Moral dalam Budaya Jepang

Wujud moral dalam masyarakat Jepang diwakili oleh tiga hal berikut (Syaadah, 2017: 31):

1. Ongaeshi

Secara umum, on atau ongaeshi mempunyai arti balas budi. berdasarkan pendapat Tadao (dalam Syaadah, 2017: 31):

恩は基本的には、動物報恩話のように無償の行為なのである。自発的善意のもとついて施し、かつを返しを期待しないものである。寓話ならいざしらず、人間が鳥獣に恩を施したからといって、たれも実際に、そのお返しを期待する者はいない。恩とは、もともとそんなものなのだ。恩が与えられるから奉公する。だから恩は当初は契約関係で発生した。つまり有限なものである。それが次第に「海

“On wa kihon teki ni wa, doubutsu houonbanashi no youni mushou no koi nanodearu. Jihatsuteki zeni ni motozuite hodokoshi, katsu okaeshi kitaishinai mono de aru. Guwa nara izashirazu, ningen ga torikedamono ni on o

hodokoshitakara to itte, daremo jissai ni, sono okaeshi o kitaisuru mono ha imai. On to wa, moto-moto sonna mono nanoda. On ga ataerareru kara houkou suru. Dakara on wa tousho wa keiyaku kankei de hasseishita. Tsumari yuugen na mono de aru. Sore ga shidai ni “Umi yorimo fukaku, yama yorimo takaku” to, mugen e kakudai shite ittakara te ni oenakatta”.

On pada dasarnya ialah suatu perbuatan yang tak mengharapkan balasan, seperti yang tampak pada cerita hoon binatang. Suatu aksi yang secara spontan memberikan kebaikan dan bukan mengharapkan sebuah pengembalian. Ada pepatah yang adalah ajakan “Orang memberikan on pada makhluk lain, sebenarnya tidak mengharapkan okaeshi (pengembalian).” pada mulanya, on mempunyai arti seperti itu. Akan tapi selanjutnya, orang yang sudah menerima on akan memberikan jasanya. Oleh karena itulah, on membuat hubungan yang bersifat kontrak. Selanjutnya, disebutkan bahwa on lebih jauh dari lautan (umi yorimo fukaku), lebih tinggi dari gunung (yama yori mo takaku), menggambarkan betapa beratnya beban on yang wajib ditanggung penerimanya.

Orang yang berkedudukan sebagai penerima on mempunyai perasaan harus mengembalikan apa yang sudah diterima. Berasal dari rasa syukur yang kuat yang berkaitan dengan on yang tertanam sebagai dasar dari moral bangsa Jepang. On dipandang sebagai beban berat yang wajib segera dihilangkan. Konsep on ialah dasar dari moralitas orang Jepang yang terdiri dari rasa syukur yang dalam dan perasaan bersalah. walaupun on dapat merujuk pada pertukaran pemberian secara spesifik, implikasi moralnya berada dalam relasi antara sebuah perilaku baik dan sebuah kewajiban. Perbuatan baik ialah kewajiban moral yang ditekankan dalam budaya Jepang dibawah nama shinsetsu (kebaikan), nasake (kasihan), jihi (kemurahan hati), awaremi (simpati), serta omoiari (empati).

2. Moyari

Omoiyari secara umum mempunyai arti empati. Rasa empati ialah keadaan dimana kita mempunyai perasaan apa yang dirasakan orang lain. Omoiyari datang dari melihat kondisi dari posisi orang lain, daripada memikirkan diri sendiri. Di Jepang, omoiyari adalah salah satu moral pendidikan yang diajarkan orang tua pada anak-anaknya. Omoiyari dianggap sebagai sebagai komunikasi yang ideal dalam masyarakat Jepang.

3. Ganbaru

Secara umum ganbaru mempunyai pengertian bekerja keras. Ganbaru merupakan suatu harapan dari dalam diri sendiri untuk berusaha dengan gigih untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Ia telah melekat pada budaya masyarakat Jepang. Konsep ganbaru dalam masyarakat jepang yakni tidak menyerah, bertahan, keteguhan, keuletan, melaksanakan yang terbaik, kegigihan, ketabahan, serta semangat berjuang. Selain itu, untuk mencapai tujuan akhir, ganbaru diperlukan juga semangat juang untuk tidak menyerah dan dapat bertahan dalam masing-masing kondisi.

BAB III
PEMBAHASAN UNSUR PEMBANGUN DAN NILAI MORAL ANIME
KIMI TO BOKU

3.1 Sinopsis *Anime Kimi to Boku season 2*

Kimi ke Boku. (君と僕 / You and I / Kamu dan Aku) adalah serial manga Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Kiichi Hotta. Serial ini mengikuti empat remaja, Yūta dan Yūki Asaba, Shun Matsuoka dan Kaname Tsukahara, yang tumbuh bersama dan seorang siswa pindahan setengah Jepang Chizuru Tachibana yang bergabung dalam lingkaran pertemanan. Adaptasi serial televisi *anime* oleh J.C.Staff ditayangkan dari Oktober hingga Desember 2011, dan musim kedua ditayangkan dari April hingga Juni 2012.

Ceritanya berkisar pada empat remaja — si kembar tampan Yūta dan Yūki Asaba, Shun Matsuoka yang feminim, dan kepala kelas Kaname Tsukahara — yang telah saling kenal sejak masa kanak-kanak. Meskipun mereka belum tentu teman yang baik atau buruk, mereka terus bergaul dengan baik hingga sekolah menengah. Murid pindahan setengah Jepang, Chizuru Tachibana, bergabung dalam lingkaran pertemanan dalam komedi tentang kehidupan sehari-hari masa remaja. Itu tidak memiliki romansa atau fantasi flamboyan, tetapi ini adalah cerita lucu yang menyenangkan tentang teman-teman sekolah menengah dan keterikatan. Persahabatan terbentuk karena kelompok ini saling mencintai meskipun dengan kepribadian atau perspektif yang berbeda. Yūta dan Yūki dikenal karena

menyusahkan semua orang tetapi biasanya tidak bermaksud menyakiti, Shun dengan tingkah lakunya yang elegan, Kaname dengan temperamennya yang panas, dan Chizuru dengan sisi cintanya yang menyenangkan membuat *anime* tentang masa remaja ini.

Persahabatan dalam *anime* ini kental dan menjadi pusat dari setiap kisahnya. Meski sudah bertahun-tahun lamanya berteman, tak jarang keempat remaja ini sering bertikai mengenai hal-hal remeh. Sering pula Kaname mengungkapkan keberatannya untuk terus berteman dengan si kembar Asaba yang jahil dan penuh sarkasme, tapi selalu merasa khawatir kalau terjadi apa-apa dengan mereka.

Kisah-kisah mereka dibawakan dengan ringan, sederhana, serta humoris. setiap episodenya mengangkat tema dan permasalahan yang berbeda. berulang kali juga diceritakan cerita mereka dalam waktu di taman kanak-kanak. Cerita cinta yang tidak lepas dari kehidupan para remaja juga ditampilkan dengan cara yang memukau, sebagian besar berupa quiet love dan fruitless love, yang juga akrab dengan cara para siswa SMA menyukai seseorang pada umumnya.

Anime Kimi to Boku terdiri dari 2 *season*. Baik *season* pertama maupun kedua memiliki 13 episode. *season* pertama menceritakan tentang kedatangan siswa transfer bernama Chizuru Tachibana ke dalam geng berisi empat sekawan (Yūta dan Yūki Asaba, Shun Matsuoka dan Kaname Tsukahara), serta seorang siswi bernama Masaki Satou yang jatuh cinta terhadap Shun Matsuoka yang telah menolongnya. Sedangkan *season* kedua menceritakan kelanjutan perjalanan empat sekawan bersama Chizuru Tachibana hingga mereka naik kelas tiga dan

mulai memikirkan masa depan setelah lulus sekolah.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada *anime Kimi to Boku* karya Kiichi Hotta *season 2* saja. Ringkasan cerita pada tiap episode *season 2 anime* ini adalah sebagai berikut:

Episode 1

Judul :

月のうさぎは夜を跳ねる (Kelinci di Bulan Melompat Sepanjang Malam)

Isi Cerita :

Geng pergi ke rumah Kaname untuk mengantarkan jeruk keprok dan banyak kekecewaan Kaname mereka tinggal untuk makan malam dan mengundang diri mereka untuk menginap. Hijink terjadi saat mereka mengenang masa lalu dan bercanda tentang keanehan satu sama lain.

Episode 2

Judul :

Mary's Christmas

Isi Cerita :

Chizuru mulai secara terbuka menunjukkan perasaannya kepada Masaki dan memutuskan untuk menyiapkan hadiah Natal untuknya meski mengetahui perasaannya.

Episode 3

Judul :

Very Christmas

Isi Cerita :

Pada Malam Natal, geng itu bertemu dengan Azuma-sensei dan teman masa kecilnya, Akira. Ketika mencoba untuk membantu seorang gadis kecil, Chizuru secara tidak sengaja menabrak pohon Natal memaksa mereka semua untuk berdandan dan bekerja dengan Akira sebagai Sinterklas.

Episode 4

Judul :

ゆげのなかに (Dalam Uap)

Isi Cerita :

Di Malam Tahun Baru, si kembar Asaba bertengkar.

Episode 5

Judul :

あの空の裾 (Ujung Langit)

Isi Cerita :

Pada Hari Tahun Baru, geng mengunjungi kuil untuk berdoa memohon keberuntungan, tetapi ada hal-hal yang menggagalkan rencana mereka.

Episode 6

Judul :

無色の青 (Biru tak Berwarna)

Isi Cerita :

Kayo berhenti dari pekerjaannya di kafetaria untuk mengejar karir di salon, dan Yuuki tidak yakin bagaimana memikirkannya.

Episode 7

Judul :

甘い、甘い、苦い (Manis, Manis, Pahit)

Isi Cerita :

Untuk hari Valentine, Masaki memata-matai seorang gadis dari sekolah lain yang mengaku kepada Shun, yang mengarah pada realisasi perasaan putus asa Masaki dan perasaan Chizuru sendiri.

Episode 8

Judul :

私たち男子 (Kami Anak Laki-Laki)

Isi Cerita :

Shun khawatir tentang seberapa cepat hubungan adik laki-lakinya berkembang - menurutnya berciuman terlalu dini untuk siswa sekolah menengah. Dia

memanggil geng untuk membahas "darurat" yang hanya memperburuk kecemasannya. Akibatnya, geng tersebut memata-matai kencan saudara hormonalnya.

Episode 9

Judul :

ミックスジュース (Jus Campur)

Isi Cerita :

Mengingat episode pertama musim pertama, anak-anak mengeluh tentang bagaimana Kaname membuang-buang uang untuk membeli teh, yang menyebabkan geng tersebut membujuk Yuuki untuk mendapatkan pekerjaan paruh waktu. Lazy Yuuki akhirnya menyerah demi membeli video game baru dan mendapatkan pekerjaan sebagai pelayan. Geng tersebut mengunjunginya pada hari pertama kerja yang mengarah ke situasi yang berantakan dan Yuuki kehilangan ciuman pertamanya.

Episode 10

Judul :

チェリー (Buah Ceri)

Isi Cerita :

Masaki dan Chizuru telah menghindari satu sama lain sejak pengakuan Chizuru bahwa dia menyukainya.

Episode 11

Judul :

シュガーベイビー、フライベイビー (Sugar Baby, Fly Baby)

Isi Cerita :

Saat tahun ketiga geng dimulai, festival olahraga sedang berlangsung.

Episode 12

Judul :

赤裸々 (Telanjang)

Isi Cerita :

Kaname menghabiskan makan malam dengan tetangganya yang dia suka, hanya untuk mengetahui bahwa dia akan menikah.

Episode 13

Judul :

へそと尊厳 (Pusar dan Martabat)

Isi Cerita :

Shun khawatir tentang masa depannya karena semua orang tampaknya lebih siap daripada dia. Juga, Chizuru, Yukki, dan Kaname mengunjungi klub Teh bersama Shun dan Yuta.

3.2 Struktur Pembangun *Anime Kimi to Boku season 2*

3.2.1 Tema

Anime ini bertemakan persahabatan. Ceritanya berkisar pada empat remaja — si kembar tampan Yūta dan Yūki Asaba, Shun Matsuoka yang feminim, dan kepala kelas Kaname Tsukahara — yang telah saling kenal sejak masa kanak-kanak. Meskipun mereka belum tentu teman yang baik atau buruk, mereka terus bergaul dengan baik hingga sekolah menengah. Murid pindahan setengah Jepang, Chizuru Tachibana, bergabung dalam lingkaran pertemanan dalam komedi tentang kehidupan sehari-hari masa remaja. Itu tidak memiliki romansa atau fantasi flamboyan, tetapi ini adalah cerita lucu yang menyenangkan tentang teman-teman sekolah menengah dan keterikatan. Persahabatan terbentuk karena kelompok ini saling mencintai meskipun dengan kepribadian atau perspektif yang berbeda. Yūta dan Yūki dikenal karena menyusahkan semua orang tetapi biasanya tidak bermaksud menyakiti, Shun dengan tingkah lakunya yang elegan, Kaname dengan temperamennya yang panas, dan Chizuru dengan sisi cintanya yang menyenangkan membuat *anime* tentang masa remaja ini.

3.2.2 Tokoh dan Penokohan

1. Kaname



Gambar 3.1 Kaname

Pria berkacamata dari grup. Dia adalah yang teratas di kelas, anggota Dewan Mahasiswa, dan Perwakilan Kelas di kelas mereka. Dia sekelas dengan Yuuki dan Chizuru. Dia adalah yang terkaya di antara teman-temannya seperti yang sering ditunjukkan oleh Yuuta dan Yuuki. Ia memiliki sifat pemaarah dan sering marah karena tindakan bodoh teman-temannya. Kaname jatuh cinta dengan guru taman kanak-kanaknya, Kaori-sensei, yang digodanya oleh si kembar dan ingin menjadi seperti pria bernama Kouichi, yang kemudian menjadi guru sekolah menengahnya, Azuma-sensei. Dia juga tampaknya naksir kakak perempuan tetangganya Hisako, Shizuna. Chizuru sering memanggilnya "Kanamecchi."

2. Shun Matsuoka



Gambar 3. 2 Shun Matsuoka

Di awal seri, Shun memiliki rambut panjang, serta hobi feminin dan pola bicara, yang mengakibatkan banyak orang salah mengira dia sebagai perempuan (termasuk Chizuru). Shun suka menggunakan keigo dan dia biasanya adalah orang

yang mencoba menenangkan situasi. Dia sering menangis saat masih kecil. Terlepas dari sifatnya yang seperti otome, dia cukup lambat dalam hal-hal seperti cinta. Dia memiliki dua kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Dia adalah satu-satunya iyashikei atau "beberapa yang membuat orang lain merasa ceria" di grup.

3. Yuuta Asaba



Gambar 3. 3 Yuuta Asaba

Yuuta Asaba (浅羽悠太 Asaba Yūta) Kakak kembar dari Asaba yang belajar di SMA Homare. Ciri yang membedakannya dari adik laki-lakinya adalah poni tengahnya, serta mengenakan seragam sekolah yang biasa di musim dingin. Yuuta dan kakaknya identik dan keduanya populer di kalangan perempuan. Namun, Yuuki lebih populer di Sekolah Dasar. Meskipun keduanya terlihat monoton dan pasif, Yuuta mengekspresikan dirinya lebih dari kembarannya yang lebih muda. Dia lebih dewasa dari Yuuki dan yang lainnya, dan meskipun dia jarang menyuarakan seluruh proses berpikirnya, dia sangat jeli. Dia sangat peduli pada saudaranya, dan dia tidak ingin membuat pilihan untuknya. Dia sekelas dengan

Shun. Selain Yuuki, Yuuta peduli pada Shun, seperti halnya anggota kelompok lainnya. Bersama dengan Shun, dia adalah anggota klub upacara minum teh. Selama SMP, dia bergabung dengan klub Kendo dan sangat terampil. Dia disebut "Yuutan" oleh Chizuru.

4. Yuki Asaba



Gambar 3. 4 Yuki Asaba

(浅羽祐希 Asaba Yūki) Adik kembar yang juga belajar di sekolah yang sama dengan Yuuta. Poninya tergerai. Sama seperti saudaranya Yuuta, dia suka mengganggu Kaname dengan ucapan mereka yang terus-menerus kering. Ia memiliki hobi membaca majalah manga dan *anime*; Majalah favoritnya adalah "Animeja". Dia memainkan permainan angka yang dia sebut, "Misi" di pusat permainan lokal dan akhirnya menjadi ahli dalam permainan. Dia berbakat dalam banyak hal, seperti memasak, Basket dan Judo, tetapi dia tidak terlalu menikmati

salah satu dari mereka, hanya berusaha melakukan hal-hal jika ada sesuatu di dalamnya. Dia terus-menerus membuat masalah dengan kepribadiannya yang acuh tak acuh. Saat berjalan bersama, ia akan sering menyandarkan kepalanya di bahu Yuuta. Meskipun dia mencoba terlihat acuh tak acuh, dia menentang gagasan Yuuta mendapatkan pacar. Dia tidak terlalu tertarik pada studi dan olahraga. Catatannya selalu sangat dekat dengan tanda merah, yang hanya dapat dicegah dengan membaca catatan Yuuta di pagi hari sebelum ujian. Dia populer di kalangan wanita, tetapi memiliki situasi yang canggung dengan mereka, karena dia lemah terhadap parfum dan aroma make-up, yang membuatnya mual. Dia dipaksa bergabung dengan klub manga oleh teman-temannya. Dia satu kelas dengan Chizuru dan Kaname. Dia sepertinya sadar bahwa Chizuru menyukai Masaki. Chizuru memanggilnya "Yukki".

5. Chizuru Tachibana



Gambar 3. 5 Chizuru Tachibana

Chizuru Tachibana (橘千鶴) adalah siswa setengah berdarah Jepang pindahan dari Jerman. Untuk setengah orang asing, dia cukup pendek dan memiliki kompleks tentang tinggi badannya. Dia berisik, ceria dan sedikit idiot. Dia juga membuat julukan untuk anak laki-laki dan Masaki. Dengan Yuuki, Chizuru sering membuat Kaname marah dan biasanya akhirnya dipukul olehnya. Beberapa tahun yang lalu dia datang ke Jepang untuk waktu yang singkat dan bertemu Yuuki di sebuah taman. Sebagai anak kecil dia tidak tahu bahasa Jepang sama sekali, tetapi ketika dia kemudian pindah ke Jepang pada tahun kedua sekolah menengah dia sudah fasih berbahasa Jepang. Chizuru menyukai perempuan tetapi tidak memiliki pengalaman dengan mereka. Dia menyukai Masaki.

6. Masaki Satou



Gambar 3. 6 Masaki Satou

Masaki Satou (佐藤 茉咲) adalah seorang siswi tahun pertama yang menindas Shun selama beberapa hari. Dia tampaknya sedikit naksir dia setelah dia membantunya. Shun adalah satu-satunya orang yang dia tersenyum dan ramah.

Dia memiliki sosok kecil dan memiliki rambut yang lucu dan halus, sehingga Chizuru menjulukinya Mary karena dia mengingatkannya pada seekor domba. Sama seperti Shun yang tidak menyadari naksir Masaki padanya, Masaki juga tidak menyadari naksir Chizuru padanya.

3.2.3 Alur/ Plot

Anime Kimi to Boku season 2 karya Kiichi Hotta memiliki alur campuran atau maju mundur. *Anime* ini terdiri dari 13 episode di mana masing-masing episode kebanyakan memiliki cerita yang berdiri sendiri alias tidak saling berhubungan dengan episode sebelum atau sesudahnya.

Pada episode pertama menceritakan tentang gang mengingap di rumah Kaname. Cerita diawali dari Yuta, Yuki, Shun, dan Chizuru yang datang ke rumah Kaname untuk mengantarkan jeruk. Kaname tidak menyukai kedatangan mereka yang begitu berisik. Menjelang malam, ibu Kaname membuatkan makan malam untuk Kaname dan teman-temannya. Setelah selesai makan malam, Chizuru mengajukan ide-ide pada kawan-kawan untuk tinggal menginap di rumah Kaname malam itu. Teman-temannya serentak setuju. Kaname tidak menyukai hal tersebut, tapi ibunya mengizinkan mereka untuk tinggal satu malam karena besoknya adalah hari libur. Pada malam hari, gang tidak dapat tidur. Alih-alih mereka saling berbagi cerita tentang masa lalu mereka ketika bermain dan bersekolah bersama-sama dulu. Episode pertama berakhir dengan gang pergi keluar malam-malam untuk mencari makan karena lapar.

Dari episode satu ini terlihat bahwa alur cerita yaitu bergerak maju dari saat gang pergi ke rumah Kaname lalu mundur ketika gang mengingat masa lalu mereka, lalu kembali maju ketika mereka pergi keluar untuk mencari makan. Episode kedua hingga ketigabelas kurang lebih juga memiliki alur yang sama, di mana pada saat plot bergerak maju kemudian mundur saat gang mengingat masa lalu mereka lalu bergerak maju kembali.

3.2.4 Latar/ Setting

Latar cerita *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta mengambil waktu dan tempat yang berbeda setiap episodenya. Berikut ini adalah penjelasan untuk latar waktu pada *anime* tersebut:

A. Latar Waktu

1. Pagi Hari



Gambar 3. 7 Latar Pagi Hari

Pada episode kedua *Kimi to Boku* mengandung unsur latar waktu pagi hari. Episode ini dimulai dengan bertemunya Chizuru dengan Mary di ruang loker kelas 7 lalu mengucapkan salam selamat pagi kepadanya.

千鶴 : メアリー。
メアリー : 朝。
千鶴 : おはようございます。
メアリー : なに? なんでしょう?
千鶴 : こんにちはと言っていました。
メアリー : なるほど。
メアリー : ねえ、えーと... 俊ちゃんは..今日は食堂でお弁当を食べますか?
千鶴 : ええ。
メアリー : 本当ですか? わかった、またね。

Chizuru : Mary
Mary : Pagi.
Chizuru : Selamat pagi.
Mary : Apa yang kamu inginkan?
Chizuru : Aku hanya ingin menyapa
Mary : Oh begitu
Mary : Hei, um ... Apakah Shun-chan akan ... makan siang di kafetaria hari ini?
Chizuru : Ya.
Mary : Benarkah? Oke, sampai jumpa.

2. Siang Hari



Gambar 3. 8 Latar Siang Hari

Episode pertama *Kimi to Boku* mengandung unsur latar waktu siang hari. Episode ini menceritakan tentang kelima anggota gang bertamu di rumah Kaname dan menginap di sana. Episode diawali kelima anggota gang berkumpul di tangga sekolah dan berbincang-bincang.

ゆうた : みかんを食べる前に、誰かみかんから白い部分をはがしますか？
誰がしませんか？

ユキ : 結局、それらを削除する理由はありません。

ゆうた : 白いビットがあなたに良いと聞きました。昨日はテレビでした。

千鶴 : 真剣に？！

ユキ : 今は録けず理由はさらに少ないです。

俊 : 何があなたにとって良いのかしら。

ゆうた : わかりません。おそらくビタミンか何か。

ユキ : 何でも、食べてください。

- Yuuta : Siapa yang mengupas potongan putih jeruk keprok sebelum memakannya? Siapa yang tidak?
- Yuki : Lagipula, tidak ada alasan untuk menghapusnya.
- Yuuta : Aku dengar putihnya bagus untukmu. Itu ada di TV kemarin.
- Chizuru : Beneran ?!
- Yuki : Artinya ada lebih sedikit alasan untuk mengupasnya sekarang.
- Shun : Aku ingin tahu apa yang membuat mereka baik untukmu.
- Yuuta : Aku tidak tahu. Mungkin vitamin atau semacamnya.
- Yuki : Terserahlah, makan saja.

3. Malam Hari



Gambar 3. 9 Latar Malam Hari

Pada episode pertama *Kimi to Boku* terdapat latar waktu malam hari. Gang merencanakan untuk menginap di rumah Kaname ketika hari menjelang malam. Akhirnya mereka menginap untuk tidur di kamar Kaname. Namun mereka tidak

bisa tidur dan justru membicarakan macam-macam hal hingga akhirnya mereka merasa lapar dan pergi keluar untuk mencari makan di supermarket.

かなめ : 今回は本当に寝ます。ねえ..あなたは少し...

千鶴 : わかっています。これが最後になります。

俊ちゃん、みんなはどんな感じだったのか...

俊 : 小学校で? どんな感じでしたか?

ユキ : 誰も本当に変わっていません。かなめは学級委員長でした

そして、シュンはすでにシュンでした。

千鶴 : え? どういう意味ですか? 女性に最も人気があったのは誰ですか?

ユタじゃなかった?

ユキ : ええ、彼はそうでした。

優太 : 何ですか。これについては話さないでください。

Kaname : Kita benar-benar akan tidur kali ini. Hei ... Kamu kecil ...

Chizuru : Aku tahu. Ini yang terakhir. Shun-chan, seperti apa semua orang itu

Shun : Di sekolah dasar? Seperti apa kami?

Yuki : Tidak ada yang benar-benar berubah. Kaname adalah ketua kelas, dan Shun adalah Shun.

Chizuru : Hah? Apa artinya? Siapa yang paling populer di kalangan wanita? Apakah itu Yuta?

Yuki : Ya, dia.

Yuta : Apa? Jangan bicarakan ini.

B. Latar Tempat

Anime Kimi to Boku cukup banyak mengambil latar tempat di sekolah.

Beberapa episode juga mengambil latar tempat di rumah Kaname, jalan, dan Mall.

1. Sekolah



Gambar 3. 10 Sekolah

Sekolah gang Kaname cukup luas dan memiliki kantin serta ruang loker tersendiri. Pada gambar di atas merupakan ruang loker sekolah Kaname. Ruang loker kelas 7, 8, dan 9 saling bersebelahan. Gambar di atas menunjukkan Chizuru yang datang menyapa Mary di ruang loker kelas 7.

千鶴 : メアリー。
メアリー : 朝。
千鶴 : おはようございます。
メアリー : なに? なんでしょう?
千鶴 : こんにちはと言っていました。
メアリー : なるほど。
メアリー : ねえ、えーと... 俊ちゃんは.. 今日は食堂でお弁当を食べますか?
千鶴 : ええ。
メアリー : 本当ですか? わかった、またね。

Chizuru : Mary

Mary : Pagi.

Chizuru : Selamat pagi.

Mary : Apa yang kamu inginkan?

Chizuru : Aku hanya ingin menyapa

Mary : Oh begitu

Mary : Hei, um ... Apakah Shun-chan akan ... makan siang di kafetaria hari ini?

Chizuru : Ya.

Mary : Benarkah? Oke, sampai jumpa.

2. Rumah Kaname



Gambar 3. 11 Rumah Kaname

Rumah Kaname menjadi lokasi yang sering dijadikan sebagai latar tempat dalam cerita *anime Kimi to Boku*. Pada episode pertama *Kimi to Boku*, gang Kaname tinggal menginap di rumah Kaname. Namun gang Kaname tidak bisa tidur dan justru membicarakan masa lalu mereka.

かなめ : 今回は本当に寝ます。ねえ..あなたは少し..
千鶴 : わかっています。これが最後になります。
俊ちゃん、みんなはどんな感じだったのか..
俊 : 小学校で? どんな感じでしたか?
ユキ : 誰も本当に変わっていません。かなめは学級委員長でした
そして、シュンはすでにシュンでした。
千鶴 : え? どういう意味ですか? 女性に最も人気があったのは誰ですか?
ユタじゃなかった?
ユキ : ええ、彼はそうでした。
優太 : 何ですか。これについては話さないでください。

Kaname : Kita benar-benar akan tidur kali ini. Hei ... Kamu kecil ...
Chizuru : Aku tahu. Ini yang terakhir. Shun-chan, seperti apa semua orang
itu.
Shun : Di sekolah dasar? Seperti apa kami?
Yuki : Tidak ada yang benar-benar berubah. Kaname adalah ketua kelas,
dan Shun adalah Shun.
Chizuru : Hah? Apa artinya? Siapa yang paling populer di kalangan wanita?
Apakah itu Yuta?
Yuki : Ya, dia.
Yuta : Apa? Jangan bicarakan ini.

3. Jalan



Gambar 3. 12 Jalan

Pada episode pertama, gang Kaname yang tidak bisa tidur merasa lapar dan akhirnya pergi keluar untuk mencari makan di supermarket terdekat. Dalam perjalanan dari rumah Kaname menuju supermarket, mereka melewati jalan. Dengan demikian jalan merupakan salah satu latar tempat di *anime Kimi to Boku*.

- ユキ : おなかがすいた。たくさん食べます。
千鶴 : 私も。私はトンを食べるつもりです。
ゆうた : 鍋が欲しいです。またうどん。
俊 : 今は温かい食べ物がいいですね。
千鶴 : 俊ちゃんが持ってきたみかんを食べたいですか？
かなめ : 本当にすべきではありません。遅いです。
千鶴 : 大丈夫でしょう。

- Yuki : Aku lapar. Aku akan makan banyak.
Chizuru : Aku juga. Aku akan makan satu ton.

- Yuuta : Aku ingin hotpot atau udon.
Shun : Makanan panas akan lebih enak sekarang.
Chizuru : Apa kalian ingin makan jeruk keprok yang Shun-chan bawa?
Kaname : Kamu seharusnya tidak melakukannya karena sudah terlambat.
Chizuru : Tidak akan terjadi apa-apa.

4. Mall



Gambar 3. 13 Mall

Mall atau supermarket menjadi salah satu latar tempat di *anime Kimi to Boku season 2*. Pada episode tiga, gang Kaname membantu Akira melayani pengunjung dengan memakai pakaian Santa sebagai perayaan natal. Namun pada suatu kasus, ada seorang pencuri yang mencuri barang-barang gang Kaname. Namun Chizuru berhasil menangkap pencuri tersebut.

千鶴：すみません。
泥棒：やめて。
千鶴：これを脱いでください。
泥棒：これで何をしていますのですか？
ユキ：それは私たちの商品です。

Chizuru : Permissi.
Pencuri : Hentikan.
Chizuru : Lepaskan ini.
Pencuri : Apa yang kamu lakukan dengan semua ini?
Yuki : Itu adalah barang kami.

3.3 Nilai Moral dalam *Anime Kimi to Boku*

Anime Kimi to Boku season 2 karya Kiichi Hotta mengandung banyak nilai moral yang dapat dipetik dari setiap episodenya. Nilai-nilai moral tersebut mencakup nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan Tuhan sang pencipta. Berikut ini adalah analisis nilai moral yang berhasil penulis temukan dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta.

3.3.1 Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a) Rasa rindu

Rasa rindu yaitu keinginan kokoh akan bertemu seseorang atau berharap terhadap sesuatu terulang kembali. Pada episode 2, Masaki (Mary) menunjukkan rasa rindunya terhadap Shun dengan menanyakan pada Chizuru apakah Shun akan makan siang di Kantin sebab Masaki hendak menemuinya.



Gambar 3. 14 Chizuru menemui Mary

千鶴 : メアリー。
 メアリー : 朝。
 千鶴 : おはようございます。
 メアリー : なに? なんでしょう?
 千鶴 : こんにちはと言っていました。
 メアリー : なるほど。
 メアリー : ねえ、えーと... 俊ちゃんは... 今日食堂でお弁当を食べますか?
 千鶴 : ええ。
 メアリー : 本当ですか? わかった、またね。

Chizuru : Mary
 Mary : Pagi.
 Chizuru : Selamat pagi.
 Mary : Apa yang kamu inginkan?
 Chizuru : Aku hanya ingin menyapa
 Mary : Oh begitu
 Mary : Hei, um ... Apakah Shun-chan akan ... makan siang di kafeteria

hari ini?

Chizuru : Ya.

Mary : Benarkah? Oke, sampai jumpa.

b) Rasa kesepian

Rasa kesepian yaitu sikap seseorang yang merasa bahwa dirinya hidup dalam kesendirian, kehampaan, kesunyian, serta kesedihan. Pada episode 13, Chizuru mengajak teman-teman satu gang untuk makan ramen sesudah pulang sekolah. Namun Shun bilang tidak bisa ikut karena beliau ada kegiatan klub the. Shun pun mengungkapkan perasannya bahwa dirinya merasa kesepian jika Shun tidak ikut makan ramen.



Gambar 3. 15 Chizuru menyatakan kesepiannya tanpa Shun

千鶴 : とにかく、放課後にラーメンを食べに行きたいですか？

結城 : 駅前に新しい場所がオープンしました。
 今日だけ100円でラーメンを売っています。

千鶴 : 本当こ? 厚いですか、薄いですか?

結城 : 超旨っこいボリュームたっぷりの豚骨ラーメン!

俊 : ああ、ごめんなさい。今日はクラブがあります。

ユキ : ティークラブは今日会うのですか?

千鶴 : 俊ちゃん、あなたなしではとても寂しいです。とても孤独。

Chizuru : Ngomong-ngomong, apa kalian ingin makan ramen sepulang sekolah?

Yuki : Sebuah tempat baru dibuka di depan stasiun. Mereka menjual ramen hanya dengan 100 yen hari ini.

Chizuru : Benarkah? Tebal atau tipis?

Yuki : Ramen tulang babi yang sangat berminyak dan tebal!

Shun : Oh, maaf. Saya ada pertemuan klub teh hari ini.

Yuki : Klub the mengadakan pertemuan hari ini?

Chizuru : Shun-chan, aku akan kesepian tanpa dirimu. Kesepian.

c) Sopan santun

Sopan santun adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menghormati orang lainnya dalam pergaulan karena memuat nilai kebaikan. Sikap sopan santun sering dijumpai dalam *anime Kimi to Boku*. Sebagai contoh, Shun mengucapkan maaf ketika hendak memotong pembicaraan antara Chizuru dengan Yuki pada episode 13.

千鶴 : とにかく、放課後にラーメンを食べに行きたいですか?

結城 : 駅前に新しい場所がオープンしました。
 今日だけ100円でラーメンを売っています。

千鶴 : 本当こ? 厚いですか、薄いですか?

結城 : 超旨っこいボリュームたっぷりの豚骨ラーメン!
俊 : ああ、ごめんなさい。今日はクラブがあります。
ユキ : ティークラブは今日会うのですか?
千鶴 : 俊ちゃん、あなたなしではとても寂しいです。とても孤独。

Chizuru : Ngomong-ngomong, apa kalian ingin makan ramen sepulang sekolah?

Yuki : Sebuah tempat baru dibuka di depan stasiun. Mereka menjual ramen hanya dengan 100 yen hari ini.

Chizuru : Benarkah? Tebal atau tipis?

Yuki : Ramen tulang babi yang sangat berminyak dan tebal!

Shun : Oh, maaf. Saya ada pertemuan klub teh hari ini.

Yuki : Klub the mengadakan pertemuan hari ini?

Chizuru : Shun-chan, aku akan kesepian tanpa dirimu. Kesepian.

3.3.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

a) Menolong sesama

Menolong orang lain yang sedang kesusahan atau sedang membutuhkan bantuan merupakan salah satu wujud moral yang dimiliki manusia. Dalam *anime Kimi to Boku*, wujud moral ini tampak pada adegan di mana Kaname menolong Masaki supaya tidak kehujanan saat pulang dengan menawarkan payung yang dimiliki Kaname untuk dipakai berdua.



Gambar 3. 16 Kaname membawakan payung untuk Masaki

b) Menghargai

Sikap menghargai sesama akan menciptakan kerukunan. Pada episode kedua terdapat adegan di mana Masaki menunjukkan hadiah yang diberikan oleh Shun kepadanya telah Masaki rawat dan bahkan membuatkan pakaian untuk boneka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Masaki menghargai hadiah yang diberikan oleh Shun dan merawat hadiah tersebut dengan baik.



Gambar 3. 17 Masaki menunjukkan boneka milik Shun

正樹 : 俊ちゃん。
 俊 : まさきちゃん。
 マサキ : 食べ終わった？
 俊 : はい。
 マサキ : あなたはあなたの指は何をしましたか？
 俊 : それは何もありません。
 正樹 : とにかく... これをお見せしたかったです。
 俊 : それは私があなたに与えたクマです。しかし、それらの服..
 マサキ : 私は彼に服を作ってみました。
 俊 : すごい、まさきちゃん。

Masaki : Shun-chan.

Shun : Masaki-chan.

Masaki : Apa kamu sudah selesai makan?

Shun : Ya.

Masaki : Apa yang kamu lakukan pada jarimu?

Shun : Bukan apa-apa.

Masaki : Ngomong-ngomong ... Aku ingin menunjukkan ini padamu.

Shun : Itu beruang yang kuberikan padamu. Tapi, pakaian itu ...

Masaki : Aku mencoba membuatnya menjadi pakaian.

Shun : Itu luar biasa, Masaki-chan.

3.3.3 Hubungan Manusia dengan Tuhan

a) Berdoa atau memohon pada Tuhan



Gambar 3. 18 Gang Kaname berdoa

Pada *anime Kimi to Boku season 2* terdapat adegan di mana gang Kaname berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk kelancaran mereka di tingkatan kelas mereka yang baru yaitu kelas 3 SMA.

BAB IV

SIMPULAN

Anime Kimi to Boku season 2 karya Kiichi Hotta berkisar pada empat remaja — si kembar tampan Yūta dan Yūki Asaba, Shun Matsuoka yang feminim, dan kepala kelas Kaname Tsukahara — yang telah saling kenal sejak masa kanak-kanak. Meskipun mereka belum tentu teman yang baik atau buruk, mereka terus bergaul dengan baik hingga sekolah menengah. Murid pindahan setengah Jepang, Chizuru Tachibana, bergabung dalam lingkaran pertemanan dalam komedi tentang kehidupan sehari-hari masa remaja. Itu tidak memiliki romansa atau fantasi flamboyan, tetapi ini adalah cerita lucu yang menyenangkan tentang teman-teman sekolah menengah dan keterikatan. Persahabatan terbentuk karena kelompok ini saling mencintai meskipun dengan kepribadian atau perspektif yang berbeda. Yūta dan Yūki dikenal karena menyusahkan semua orang tetapi biasanya tidak bermaksud menyakiti, Shun dengan tingkah lakunya yang elegan, Kaname dengan temperamennya yang panas, dan Chizuru dengan sisi cintanya yang menyenangkan membuat *anime* tentang masa remaja ini.

Persahabatan terbentuk karena kelompok ini saling mencintai meskipun dengan kepribadian atau perspektif yang berbeda. Yūta dan Yūki dikenal karena menyusahkan semua orang tetapi biasanya tidak bermaksud menyakiti, Shun dengan tingkah lakunya yang elegan, Kaname dengan temperamennya yang panas, dan Chizuru dengan sisi cintanya yang menyenangkan membuat *anime* tentang masa remaja ini.

Anime Kimi to Boku season 2 karya Kiichi Hotta memiliki alur campuran atau maju mundur. *Anime* ini terdiri dari 13 episode di mana masing-masing episode kebanyakan memiliki cerita yang berdiri sendiri alias tidak saling berhubungan dengan episode sebelum atau sesudahnya.

Latar cerita *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta mengambil waktu dan tempat yang berbeda setiap episodenya. Latar waktu *anime* ini mengambil waktu pagi, siang dan malam hari. Sedangkan latar tempatnya adalah sekolah, rumah Kaname, jalan, dan supermarket.

Anime Kimi to Boku season 2 karya Kiichi Hotta mengandung banyak nilai moral yang dapat dipetik dari setiap episodenya. Nilai-nilai moral tersebut mencakup nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan Tuhan sang pencipta. Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam *anime* ini yaitu:

1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a) Rasa rindu

Rasa rindu yaitu keinginan kokoh akan bertemu seseorang atau berharap terhadap sesuatu terulang kembali. Pada episode 2, Masaki (Mary) menunjukkan rasa rindunya terhadap Shun dengan menanyakan pada Chizuru apakah Shun akan makan siang di Kantin sebab Masaki hendak menemuinya.

b) Rasa kesepian

Rasa kesepian yaitu sikap seseorang yang merasa bahwa dirinya hidup dalam kesendirian, kehampaan, kesunyian, serta kesedihan. Pada episode 13, Chizuru mengajak teman-teman satu gang untuk makan ramen sesudah pulang sekolah. Namun Shun bilang tidak bisa ikut karena beliau ada kegiatan klub the. Shun pun mengungkapkan perasannya bahwa dirinya merasa kesepian jika Shun tidak ikut makan ramen.

c) Sopan santun

Sopan santun adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menghormati orang lainnya dalam pergaulan karena memuat nilai kebaikan. Sikap sopan santun sering dijumpai dalam *anime Kimi to Boku*. Sebagai contoh, Shun mengucapkan maaf ketika hendak memotong pembicaraan antara Chizuru dengan Yuki pada episode 13.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

a) Menolong sesama

Menolong orang lain yang sedang kesusahan atau sedang membutuhkan bantuan merupakan salah satu wujud moral yang dimiliki manusia. Dalam *anime Kimi to Boku*, wujud moral ini tampak pada adegan di mana Kaname menolong Masaki supaya tidak kehujanan saat pulang dengan menawarkan payung yang dimiliki Kaname untuk dipakai berdua.

b) Menghargai

Sikap menghargai sesama akan menciptakan kerukunan. Pada episode kedua terdapat adegan di mana Masaki menunjukkan hadiah yang diberikan oleh Shun kepadanya telah Masaki rawat dan bahkan membuatkan pakaian untuk boneka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Masaki menghargai hadiah yang diberikan oleh Shun dan merawat hadiah tersebut dengan baik.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

a) Berdoa atau memohon pada Tuhan

Pada *anime Kimi to Boku season 2* terdapat adegan di mana gang Kaname berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk kelancaran mereka di tingkatan kelas mereka yang baru yaitu kelas 3 SMA.

INTISARI

Kimi to Boku (君と僕, Kau dan Aku) adalah *anime* yang diadaptasi dari serial manga karya Hotta Kiichi, tentang empat remaja: Asaba Yuuki (CV: Kimura Ryohei), Asaba Yuuta (CV: Uchiyama Kouki), Matsuoka Shun (CV: Toyonaga Toshiyuki), dan Tsukahara Kaname (CV: Ono Yuuki). *Anime* ini menceritakan kisah kehidupan remaja semasa duduk di bangku kelas Sekolah Menengah Atas (SMA). Persahabatan mereka terbentuk karena kelompok ini saling mencintai meskipun dengan kepribadian atau perspektif yang berbeda. Yūta dan Yūki dikenal karena menyusahkan semua orang tetapi biasanya tidak bermaksud menyakiti, Shun dengan tingkah lakunya yang elegan, Kaname dengan temperamennya yang panas, dan Chizuru dengan sisi cintanya yang menyenangkan membuat *anime* tentang masa remaja ini. Banyak nilai moral yang dapat diambil dari *anime* bertema persahabatan ini.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam *anime Kimi to Boku season 2*. *Anime* ini ada dua *season* dan tiap *seasonnya* terdiri dari 13 episode yang jika ditotal berarti ada 11 jam tayang sehingga terlalu banyak apabila dianalisis semuanya. Oleh sebab itu penulis hanya menggunakan *season 2* saja sebagai bahan episode *anime Kimi to Boku* yang dianalisis.

Penulis menggunakan teori struktural untuk menganalisis unsur pembangun dan nilai moral yang terkandung dalam *anime* tersebut. *Anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta memiliki alur campuran atau maju mundur. *Anime* ini

terdiri dari 13 episode di mana masing-masing episode kebanyakan memiliki cerita yang berdiri sendiri alias tidak saling berhubungan dengan episode sebelum atau sesudahnya. Latar cerita *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta mengambil waktu dan tempat yang berbeda setiap episodenya. Latar waktu *anime* ini mengambil waktu pagi, siang dan malam hari. Sedangkan latar tempatnya adalah sekolah, rumah Kaname, jalan, dan supermarket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ada dalam *anime Kimi to Boku season 2* karya Kiichi Hotta menyangkut hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu rasa rindu, rasa kesepian, dan sopan santun, hubungan manusia dengan sesama yaitu menolong sesama dan menghargai, dan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa atau memohon pada Tuhan. Penjelasan nilai-nilai moral tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a) Rasa rindu

Rasa rindu yaitu keinginan kokoh akan bertemu seseorang atau berharap terhadap sesuatu terulang kembali. Pada episode 2, Masaki (Mary) menunjukkan rasa rindunya terhadap Shun dengan menanyakan pada Chizuru apakah Shun akan makan siang di Kantin sebab Masaki hendak menemuinya.

b) Rasa kesepian

Rasa kesepian yaitu sikap seseorang yang merasa bahwa dirinya hidup dalam kesendirian, kehampaan, kesunyian, serta kesedihan. Pada episode 13,

Chizuru mengajak teman-teman satu gang untuk makan ramen sesudah pulang sekolah. Namun Shun bilang tidak bisa ikut karena beliau ada kegiatan klub the. Shun pun mengungkapkan perasannya bahwa dirinya merasa kesepian jika Shun tidak ikut makan ramen.

c) Sopan santun

Sopan santun adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menghormati orang lainnya dalam pergaulan karena memuat nilai kebaikan. Sikap sopan santun sering dijumpai dalam *anime Kimi to Boku*. Sebagai contoh, Shun mengucapkan maaf ketika hendak memotong pembicaraan antara Chizuru dengan Yuki pada episode 13.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

a) Menolong sesama

Menolong orang lain yang sedang kesusahan atau sedang membutuhkan bantuan merupakan salah satu wujud moral yang dimiliki manusia. Dalam *anime Kimi to Boku*, wujud moral ini tampak pada adegan di mana Kaname menolong Masaki supaya tidak kehabisan saat pulang dengan menawarkan payung yang dimiliki Kaname untuk dipakai berdua.

b) Menghargai

Sikap menghargai sesama akan menciptakan kerukunan. Pada episode kedua terdapat adegan di mana Masaki menunjukkan hadiah yang diberikan oleh Shun kepadanya telah Masaki rawat dan bahkan membuatkan pakaian

untuk boneka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Masaki menghargai hadiah yang diberikan oleh Shun dan merawat hadiah tersebut dengan baik.

4. Hubungan Manusia dengan Tuhan

a) Berdoa atau memohon pada Tuhan

Pada *anime Kimi to Boku season 2* terdapat adegan di mana gang Kaname berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk kelancaran mereka di tingkatan kelas mereka yang baru yaitu kelas 3 SMA.

要旨

君と僕。君と僕。は堀田きいちの漫画シリーズを原作としたアニメで、浅羽優希（CV：木村良平）、浅羽優太（CV：内山昏輝）、松岡俊（CV）の 4 人のティーンエイジャーがいます。：豊永利行）、塚原要（CV：小野友樹）。このアニメは、高校（SMA）のクラスにいる 10 代の若者の生活の物語です。彼らの友情は、彼らが異なる性格や視点を持っていても、このグループがお互いを愛しているために形成されます。ユウタとユウキは誰もが気になることで知られていますが、通常は傷つけることを意図していません。彼女のエレガントな態度でシュン、彼女の熱い気性で要、そして彼女の愛らしい側面を持つ千鶴は思春期についてのこのアニメを作成しました。この友情をテーマにしたアニメから得ることができる多くの道徳的価値観があります。

この研究は、アニメ「君と僕。」シーズン 2 に含まれる道徳的価値を分析することを目的としています。このアニメには 2 つのシーズンがあり、各シーズンは 13 のエピソードで構成されているため、合計で 11 の放送時間があり、すべてを分析するには多すぎますそのうちの。そのため、作者は分析する君と僕。のアニメエピソードの素材としてシーズン 2 のみを使用します。

著者は、構造理論を使用して、アニメに含まれる構成要素と道徳的価

値を分析します。堀田きいちによる君と僕。シーズン 2 のアニメには、混合または前後のプロットがあります。このアニメは 13 のエピソードで構成されており、各エピソードには主に独立したストーリーがあります。別名、前後のエピソードとは関係ありません。堀田きいちによるアニメ「君と僕。」シーズン 2 のバックグラウンドストーリーは、エピソードごとに異なる時間と場所を取ります。このアニメの時間設定は、朝、昼、夜になります。場所は学校、要の家、通り、スーパーなど。

結果は、堀田きいちによるアニメ「君と僕。」シーズン 2 の道徳的価値観は、自分との人間関係、つまり郷愁、孤独、礼儀、他者との人間関係、つまり他人を助け、尊重すること、そして人間関係に関係していることを示しました。神に祈ったり、求めたりしている神。これらの道徳的価値観の説明は次のとおりです：

1. 自分との人間関係

a) 憧れ

憧れは誰かに会いたい、または何かが再び起こることを望んでいるという強い願望です。エピソード 2 では、マサキ（メアリー）は、マサキが彼に会おうとしているので、シュンがカフェテリアで昼食をとるかどうかを千鶴に尋ねることによって、シュンへの憧れを示しています。

b) 孤独感

孤独とは、孤独、空虚、孤独、悲しみの中で生きていると感じる人の態度です。第 13 話では、千鶴は放課後、路地の友達にラーメンを食べさせます。しかし、俊はお茶会の活動をしていたので参加できなかったと言った。シュンはまた、シュンがラーメンを食べなければ孤独を感じるだろうという彼の気持ちを表明した。

c) マナー

礼儀正しさは、善の価値が含まれているため、協会内の他の人々を尊重するように人を促す態度です。マナーはアニメ「君と僕。」によく見られます。たとえば、シュンはエピソード 13 で千鶴と結城の会話を切りたいと言って申し訳ありませんでした。

2. 他の人間との人間関係

a) 他の人を助ける

困っている人や助けを必要としている人を助けることは、人間の道徳の一形態です。君と僕。のアニメでは、かなめが二人で使える傘を差し出して帰宅した際に、かなめが雨に濡れないようにするシーンにこの道徳的な形が現れています。

b) 感謝する

他人を尊重することは調和を生み出すでしょう。第 2 話では、マサキが世話をしてくれたシュンからのプレゼントを見せたり、人形の洋服を作ったりするシーンがあります。これは、マサキがシュンからの贈り物に感謝し、世話をしていることを示しています。

3. 神との人間関係

a) 神に祈るか尋ねる

アニメ「君と僕。」シーズン 2 では、かなめの路地が新学年、つまり 3 年生の高校で神に滑らかさを祈って求めるシーンがあります。

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Al Fatikhi Nasukha, A. F. A. N. 2020. "Nilai-Nilai Moral Dalam Antologi Cerpen Di Ujung Senja Karya Enita Istriwati Dkk Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma". Diss. Universitas Pancasakti Tegal.
- Agustyaningrum, Hana, Purwadi Purwadi, And Edy Suryanto. 2017. "Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pukat Karya Tere Liye Serta Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma." *Basastra* 4.1: 102-119.
- Amidong, Hikma H. 2018. "Penokohan Dalam Karya Fiksi".
- Amral, Sainil, And Nur Azlin. 2021. "Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4.2: 213-222.
- Anggraini, Anita, Tressyalina Tressyalina, And Ena Noveria. 2018. "Karakteristik Struktur Dan Alur Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Payakumbuh." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 7.3: 34-40.
- Azillah, Raja. 2017. "Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Azizatus Syaadah, Idah. 2017. "Nilai Moral Dalam Cerpen Kingyo No Otsukai Karya Yosano Akiko 与謝野晶子が書かれた [金魚のお使い] という短編小説の道徳的価値". Diss. Universitas Diponegoro.
- Carla Amelia, Iarr. 2017. "Analisis Alih Kode Campur Kode Dalam *Anime* Dansei Koukousei No Nichijou Ep. 1 Dan 3". Diss. Universitas Darma Persada.
- Eka Mardiantini Rohadian, Eka. 2019. "Nilai Moral Yang Terkandung Dalam *Anime* "Gintama" Episode 31-32 Dan Episode 54-55 Kajian Sosiologi Sastra [銀魂 というアニメの31-32 と54-55のエピソードにおける道徳的価値 [文艺社会学の研究]". Diss. Universitas Diponegoro.
- Fahreza, Nizar. 2018. *Penyutradaraan Video Musik "Tape", "Terong" Dan "Jamur" Menggunakan Tiga Sudut Pandang Penceritaan*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fairini, Rini Suryalies, Sumaryoto Sumaryoto, And Bambang Sumadyo. 2021. "Tema Dan Pola Pengembangan Paragraf Dalam Artikel Opini Di Harian Umum Pikiran Rakyat". *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3.03.
- Fansuri, Imam. 2020. "Penerapan Algoritma Smith Pada Aplikasi Pencarian

- Anime* Dalam Kumpulan *Anime*". Tin: Terapan Informatika Nusantara 1.6: 333-338.
- Farhat, Farhat. 2017. "Nilai Moral Dalam *Anime* Naruto The Movie Road To Ninja Karya Masashi Kishimoto 岸本斉史が制作した [Naruto The Movie: Road To Ninja] というアニメにおける道徳的な価値". Diss. Universitas Diponegoro.
- Firwan, Muhammad. 2017. "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2.2: 49-60.
- Hartati, Mesterianti. 2017. "Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ikip Pgri Pontianak." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 15.1: 116-127.
- Heriyanto, Heriyanto. 2018. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif". *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2.3: 317-324.
- Islami Zahbirin, Ferizal. 2018. Analisis Pemahaman Siswa Kelas Viic Terhadap Penokohan Dan Latar Pada Dongeng Sangkuriang Smp Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Diss. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Jumala, Nirwani. 2017. "Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral." *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma (Journal Of Governance And Political Social Uma)* 5.1: 42-50.
- Jupon, Rara Marselina. 2020. "Analisis Struktur Alur Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Aa. Navis." *Jpgmi (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 6.2: 62-70
- Kulsum, Ummu, And Wildan Taufiq. 2020. "Bahar, Qafiyah Dan Amanat Qasidah Huruf Ba Dalam Diwan Imam Al Haddad". *Hijai* 3.1: 58-66.
- Kurnianto, Khrisna Bayu, Haryono Haryono, And Eko Kurniawan. 2019. "Relasi Antara Penokohan Tokoh Utama Dan Alur Pada Film Forget Me Not." *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Budaya Jepang* 1.1: 22-35.
- Lafamane, Felta. 2020. "Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)".

- Lauma, Athar. 2017. "Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1.5.
- Lestari, Miuri Legi, Anisa Arianingsih, And Fenny Febrianty. 2017. "Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Intrinsik Dalam Novel Nijuushi No Hitomi". *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang* 6.2: 66-76.
- Limbong, Josilia Lotto. 2018. "Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Palopo". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 2.1.
- Milawasri, F. A. 2017. "Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya Sn Ratmana". *Jurnal Bindo Sastra* 1.2: 87-94.
- Miskat, Eva Miskat. 2018. "Karakteristik Tokoh-Tokoh Dalam Cerpen Anak Si Gigi Kelinci Dan Behel Karya: Wahyu Indriyati". *Jurnal Dialog* 6.2.
- Nico Rinaldi Saragih, Nico. 2018. "Nilai Nilai Moral Dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda Kajian Sosiologi Sastra [是枝 裕和が監督した [Nobody Knows] という映画における 道徳的価値 [文艺社会学の研究]". Diss. Diponegoro University.
- Nurfalah, Ulfa Siti. 2021. "Kajian Struktural Cerpen Karangan Siswa Kelas Ix Mts Al-Furqon Klari Karawang Dan Pemanfaatannya Sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran". *Jurnal Metamorfosa* 9.1: 14-29.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Ugm Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada.
- Nurhidayati, Nurhidayati. 2018. "Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4.4: 493-506.
- Nurhidayati, Nurhidayati. 2018. "Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4.4: 493-506.
- Oktapiana, Anisa, Riana Dwi Lestari, And Rosi Rosi. 2018. "Analisis Latar Sebagai Atmosfer Dalam Cerpen Aku Primadona Karya Yatti Sadeli." *Semantik* 7.2: 107-113.
- Puspita Putri, D. Y. T. A., And Tengsoe Tjahjono. 2019. "Nilai Moral Dalam Film Biografi Dà Táng Xuán Zàng 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之)(Prinsip Moralitas Franz Magnis Suseno)". *Mandarin Unesa* 2.1.
- Rohma, Elsari Dya. 2021. "Ekranisasi Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella Fp Dan Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Ds." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* 16.4.
- Sabban, Muhammad Miftah. 2019. "Unsur Intrinsik Tema Dan Amanat Dalam Novel."

- Salamoon, Daniel Kurniawan. 2019. "Studi Semiotika Karakter Monokuma Pada *Anime Franchise Series Danganronpa*". *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 5.01: 24-36.
- Salbiah, Salbiah, And Herni Fitriani. 2020. "Analisis Penokohan Dalam Hikayat Komering Phitu Phuyang: Negeri Para Phuyang Karya Himawan Bastari". *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2.1: 32-42.
- Samad, Asruni. 2020. "Unsur Latar Belakang Dalam Karya Sastra."
- Sefia, Ayum Yayah, And Aji Septiaji. 2019. "Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kritik Sastra Mimetik". *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 2.1.
- Shara Ameilia Dewi, Shara. 2017. "Nilai Moral Dalam Film *Anime* Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra [出崎統が演出した [クラナド The Movie] というアニメにおける道徳的価値 [文芸社会学の研究]". Diss. Universitas Diponegoro.
- Teng, H. Muhammad Bahar Akkase. 2017. "Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)". *Jurnal Ilmu Budaya* 5.1 Juni.
- Trisnawati, Trisnawati. 2020. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Dan Amanat Dalam Cerita Anak Fabel". *Basastra* 9.3: 296-310.
- Vitasari, Wulan, And Bella Novitria Pasaribu. 2020. "Kajian Tema Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". *Berasa* 1.1: 21-32.
- Wahid, Amirul Nur, And Kundharu Saddhono. 2017. "Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak". *Mudra Jurnal Seni Budaya* 32.2.
- Widianti, Nurhannah, Agus Nuryatin, And Bambang Indiatmoko. 2017. "Nilai Moral Dalam Cerita Babad Cirebon: Berdasarkan Penceritaan Di Keraton Kanoman." *Indonesian Language Education And Literature* 3.1: 24-31.